

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH  
SELUPU-REJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Hukum



**OLEH**  
**YULIANI**  
**NIM. 17561027**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2021**

Lampiran : Satu Berkas  
Prihal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapatan bahwa skripsi saudara Yuliani mahasiswa IAIN yang berjudul: **Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 4 Juni 2021

Pembimbing I



Arsil, M.Pd  
NIP. 196709191998031001

Pembimbing II



Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd  
NIP. 198408262009121008

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 17561027  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini tersebut dengan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 9 Juni 2021

Penulis,



Yuliani  
NIM. 17561027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119  
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 572 /In.34/F.TAR/PP.00.9/ /2021

Nama : Yuliani  
Nim : 17561027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Juli 2021  
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB.  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Arsil, M. Pd.

NIP. 19670919 199803 1 001

Sekretaris,

Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.L., M.Pd.

NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji II,

Des. H Syaiful Bahri., M.Pd.

NIP. 19641011 199203 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Arnaldi, M. Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah Swt atas segala Rahmat dan hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

6. Bapak Arsil, M.Pd., selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk . . . . .
7. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam serta seluruh dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmu dan motivasinya.
9. Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz/Ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang menjadi respondensi dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan di sisi Allah Swt. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Curup, 9 Juni 2021

Penulis,



Yuliani  
NIM 17561027

**MOTTO**

**“RAHASIA KEBERHASILAN ADALAH KERJA KERAS DAN  
BELAJAR DARI SEBUAH KEGAGALAN.”**

## **PERSEMBAHAN**

**Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Skripsi ini dipersembahkan penulis kepada:**

- 1. Terimakasih teruntuk orang tuaku yang begitu sangat aku sayangi yaitu ayahanda Supangi dan ibunda Kanthi yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungannya kepadaku, melimpahkan doa untuk kesuksesanku dan bisa mengapai mimpiku, tanpa mengenal lelah selalu bekerja keras dan berjuang untuk menyekolahkanku.**
- 2. Untuk kakakku Budiono dan Adikku Suci Fitma Sari yang selalu memberi dukungan dan semangat kepadaku dalam penyusunan skripsi ini.**
- 3. Untuk kakekku Yani dan Nenekku Tini yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepadaku dalam penyusunan skripsi ini.**
- 4. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd dan untuk seluruh dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan motivasi dan ilmunya.**
- 5. Untuk pembimbing satu dan dua, Bapak Arsil, M.Pd dan Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd, yang telah memberikan arahan, saran, dukungan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.**
- 6. Untuk sahabatku Tri Ulpa Andriani, dan Ahmad Mubarok yang telah memberikan dukungannya, saran, motivasi dan semangat kepadaku dalam penyusunan skripsi ini.**



7. Untuk temanku terkhusus asrama Khadijah, Nirna lensi, Sela Ponikasari Agnes Veronica, Oktaviani, Reni Evni Erlinda, Elly Zetina, Serly Asmarita, Maya Sari, Mustika, Astina, Indah, Detika Erni, Anna Pazriah dan adik-adik kamar 8 Khadijah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan banyak membantu serta dalam pembuatan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman ku seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan ke IV Tahun 2017 yang selalu memberikan semangat.
9. Untuk kakak angkatku Ahmad Misbahkul Ngulumil Munir, S.Pd.I yang telah memberikan semangat, motivasi saran dan banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
10. Untuk Organisasi tercinta BANSER (Barisan Ansor Serba Guna).
11. Teman-teman PPL MA Muhammadiyah Rejang Lebong.
12. Teman-teman KKN IAIN Curup.
13. Agama, Bangsa, dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH

### Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang terjadi di pondok pesantren yaitu ada beberapa santri yang tidak bisa membaca kitab kuning, padahal sebagian dari mereka sudah bisa membaca kitab kuning. Sedangkan Manajemen pembelajaran kitab kuning sudah berjalan dengan baik, inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul ini. Sebab perencanaan adalah tindakan awal sebelum melakukan sebuah pelaksanaan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat komparatif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu hasil wawancara dari pimpinan pondok pesantren, guru kitab kuning dan santri, data sekunder, serta data kepustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji Validitas data menggunakan Triangulasi data. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning direncanakan melalui kurikulum yang telah ditentukan oleh pondok pesantren pada awal tahun pembelajaran dan dievaluasi setiap tahunnya dengan cara melihat keberhasilan santri dalam memahami kitab kuning. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan sesuai jam-jam yang telah ditentukan oleh pondok pesantren dan ternyata memiliki hambatan yaitu: ada santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kurangnya waktu penyampaian ilmu alat yaitu nahwu, shorof, dan kurangnya fasilitas kitab kuning dipondok pesantren. Namun dari hambatan tersebut ustadz/uztadzah memiliki strategi yaitu mengulang-ulang setiap pembelajaran yang telah disampaikan seperti tata Bahasa arab dan Bahasa Jawa agar santri cepat bisa membaca kitab kuning, mengharokati dan menterjemahkannya. Metode yang dipakai saat pembelajaran kitab kuning yaitu metode sorogan dan bandongan. Kunci keberhasilan membaca kitab kuning yaitu harus bisa ilmu alat, yaitu nahwu dan shorof, dipondok pesantren santri sudah berhasil memahami kitab kuning dasar, sebab mereka sudah dibekali ilmu alat.

**Kata kunci:** *Manajemen pembelajaran, Kitab Kuning, Pondok Pesantren.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Pertanyaan Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	12
B. Definisi Pembelajaran .....	18
1. Tujuan Pembelajaran.....	24

2. Perencanaan Proses Pembelajaran .....	25
3. Komponen-komponen Pembelajaran .....	26
C. Pengertian Kitab Kuning .....	29
1. Ciri-ciri Kitab Kuning .....	30
2. Jenis-jenis Kitab Kuning .....	30
3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning .....	31
4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning .....	37
5. Prinsip-prinsip Pendidikan di Pondok Pesantren .....	38
6. Evaluasi Pembelajaran .....	40
7. Hambatan-Hambatan Mempelajari Kitab Kuning .....	43
D. Pengertian Pondok Pesantren .....	44
E. Penelitian Relevan .....	51

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	57
B. Subjek Penelitian .....	58
C. Sumber Data Penelitian .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Uji Validitas Data .....	60
F. Teknik Analisis Data .....	61

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Wilayah (Setting Penelitian) .....	63
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	63
2. Visi, Misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	66
3. Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Jannah ..	67
4. Program Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	67
5. Tenaga Pendidikan dan siswa di Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	69
6. Program Unggulan Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	71

7. Prestasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	71
8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	73
B. Temuan-temuan Hasil Penelitian .....	73

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Program Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	68
Table 4.2 Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	69
Tabel 4.3 Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	70
Tabel 4.4 Data Fasilitas Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	73



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia terlahir dengan berbagai potensi yang melekat di dalam dirinya sebagai sebuah anugrah yang telah diberikan Allah swt sebagai Sang Pencipta kepada manusia sebagai makhluk ciptaannya, dan sebagaimana yang terdapat dalam firmanNya (Q.S. An-Nahl:78):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah Swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>1</sup>

Manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama sekali tidak mengetahui sesuatu apa pun, hal ini menegaskan bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah salah satu cara untuk menutupi kelemahan manusia. Kelemahan itu meliputi kelemahan secara kognitif, fisik dan psikis, serta alasan manusia harus memiliki pendidikan adalah alasan filosofis, biologis, sosiologis dan religious.

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Qur'an Terjemah* (CV. Pustaka Jaya Ilmu) S, 14:78.



Ahmad Mushtafa Al-Maraghi mengemukakan empat modalitas yang diberikan kepada manusia, ia menyebutnya pendidikan adalah sebuah solusi sosial. Ini adalah kemungkinan yang paling mendekati kepastian dari sebuah analisis tafsir terhadap konsep etimologis pada kata (Iqra). Pendidikan adalah sebuah jalan keluar untuk menciptakan karakter yang tangguh berbudaya tinggi dan memiliki (*multiple intelligence*) yang saling mengisi.

Dalam dunia pendidikan, tentunya tidak lepas dengan istilah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang terjadi sehingga membuat seseorang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai rencana pengajaran yang telah diprogramkan.

Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai perubahan terhadap peserta didik, dari yang belum tahu menjadi tahu, yang belum paham menjadi paham. Melalui perencanaan pengajaran yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam berkembang dalam beraneka corak pelaksanaannya, ada yang bersifat formal, informal dan non formal. Namun dari sekian banyaknya lembaga pendidikan islam yang berkembang sampai saat ini, pesantren lah merupakan lembaga pendidikan

---

<sup>2</sup> Johanif, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqin Desa Sumber Bening*, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2017). h. 2-3

yang tetap bertahan tak termakan zaman dan tetap menjadi pilihan masyarakat.

Pondok Pesantren termasuk dalam pendidikan keagamaan yang sifatnya non formal, yaitu sebuah lembaga pendidikan yang berdiri sendiri mulai dari pembuatan kurikulum, RPP dan silabus yang dimana sesuai dengan indikator kitab kuning yang akan diajarkan oleh santrinya tanpa adanya campur tangan dari pusat karena pada dasarnya pembelajaran kitab antara satu pondok kepondok lainnya jelas berbeda, itulah mengapa pesantren disebut sebagai pendidikan yang bersifat non formal. Begitu pula di pondok pesantren salafiyah tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Pondok pesantren salafiyah adalah pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab klasik) atau disebut sebagai pondok pesantren Tradisional dan kurikulum di pondok pesantren salafiyah disebut manhaj yaitu tidak dalam bentuk jabaran silabus, akan tetapi berbentuk funun kitab-kitab yang akan diajarkan kepada para santri. Menurut UU No 20/30 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 menyatakan bahwa “Pendidikan non formal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.<sup>3</sup> Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di

---

<sup>3</sup> Mohammad Ridwan, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning*, Tesis (Malang: Fak.Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018). h. 214

Indonesia dan sejak lama sudah dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous (Asli).

Seperti yang dikemukakan Karel A. Steenbrink pesantren sebagai lembaga pendidikan islam pada dasarnya hanya mengajarkan agama islam sedang sumber mata pelajarannya adalah kitab-kitab dari bahasa arab. Menurut Ghazali secara faktual ada tiga tipe pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu pesantren tradisional, pesantren modern, dan pesantren komprehensif.

Pembelajaran pada Pondok pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik atau yang disebut juga dengan kitab kuning dan pengajarannya masih menggunakan sistem halaqah. Halaqah dari segi kebahasaan berarti “lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kiyai atau ustadz atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>4</sup>

Wahid mengatakan Kelebihan pesantren adalah terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata yang diikuti oleh semua santri, sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa dan lembaga masyarakat apapun. Perkembangan dan kelebihan pesantren erat kaitannya dengan sistem manajemen yang dikembangkan.

---

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta, Kencana Prenada Media group, 2013), h. 163

Lembaga Pendidikan pesantren mempunyai beberapa elemen yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Maksudnya, suatu lembaga pengajian yang sudah berkembang hingga memiliki elemen-elemen yang dimaksud tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Elemen-elemen tersebut yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik (kitab kuning) dan kiyai.<sup>5</sup>

Salah satu elemennya yaitu pengajian kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab-kitab islam klasik yang ditulis oleh ulama-ulama islam pada zaman pertengahan yang membahas aspek-aspek ajaran islam dengan menggunakan metode penulisan islam klasik. Zamakhsyari Dhofier menyebutkan bahwa kitab kuning sebagai salah satu rukun yang wajib ada di dalam pesantren.<sup>6</sup>

Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa arab tanpa harokat dan arti yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning. Istilah kitab kuning muncul dilingkungan pondok pesantren yang ditunjukkan kepada kitab-kitab ajaran islam yang ditulis dengan berbahasa arab tanpa harokat dan tanpa arti, kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran islam. Kitab kuning biasanya ditulis atau cetakan memakai huruf-huruf arab dalam Bahasa arab, melayu, jawa, dan sebagainya yang berasal sekitar abad XI hingga XVI masehi.<sup>7</sup> Kitab kuning merupakan faktor

---

<sup>5</sup> Mohammad Ridwan, *Op. Cit.*, h 4

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 4-5

<sup>7</sup> Asep Usmani Ismail, *Menguak yang Gaib Khasanah Kitab Kuning*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002), h. 9

penting yang menjadi karakteristik Pondok Pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataannya kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning merupakan kitab yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Quran dan Hadits Nabi.

Pembelajaran yang berkaitan dengan kitab kuning ataupun ilmu-ilmu agama merupakan suatu kesatuan dengan dunia pesantren sehingga setiap pesantren pastilah disitu ada pembelajaran mengenai kitab-kitab klasik yang sering disebut dengan kitab kuning. Meskipun kebanyakan pesantren telah memasukan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang penting dalam pendidikan pesantren, namun kitab-kitab islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yakni mendidik calon-calon generasi yang mempunyai pengetahuan agama, maupun umum yang luas, mendalam dan mutawatir hingga nantinya sampai sanadnya pada baginda Nabi Muhammad SAW.

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren Miftahul Jannah dapat digolongkan kedalam 8 kelompok: nahwu, sorof, fiqh, usul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal yakni mengenai hadits, tafsir, fiqh, usul fiqh dan tasawuf.

Ada beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan dipondok pesantren Miftahul Jannah yaitu Musafahah (Pembelajaran Al-Qur'an) dan wetonan, "metode wetonan adalah Cara penyampaian ajaran/kitab kuning dimana seorang guru kiyai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab kuning tersebut, sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima, dalam metode ini guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif". Sorogan, "metode sorogan cara penyampaian pembelajaran dengan sistem privat yang dilakukan santri kepada seorang kiyai, dalam metode sorogan, santri menghadap kiyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari, kiyai membacakan pelajaran kitab berbahasa arab, kalimat demi kalimat, kemudian mengartikannya, dengan memberi catatan pada kitab untuk mengesahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepada kiyai". Bandongan, "metode bandongan dilakukan secara kelompok, dengan posisi kiyai membacakan dan mengartikan kitab kalimat demi kalimat dengan menggunakan bahasa daerah. Santri hanya memberi kode-kode atau mengantikan kalimat yang dianggap sulit pada kitabnya". Halaqah "metode halaqah yaitu lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kiyai atau ustadz atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya". Hafalan "metode hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat nadham (syair), bukan natsar (prosa), dan itu pun pada

umumnya terbatas pada ilmu kaidah bahasa arab, seperti nadham al-imrithi, alfiyyah ibnu malik, nadham al-maqsud, nadham jawahir al-makmun, dari metode hafalan inilah ustadz mampu mengetahui kemampuan santri, siapa yang sudah paham atau yang belum paham”. Serta bandongan terbalik (kitab kuning), bandongan terbalik yaitu dibaca dulu arabnya, diterangkan, kemudian diartikan. Artinya kiyai membacakan, menerjemahkan kemudian santri mendengarkan dan mengikuti bacaan kalimat demi kalimat, selanjutnya para santri membaca ulang apa yang sudah di hafalkan dari awal sampai akhir. Setelah santri hafal dan bersama-sama membacakan ulang teks arab dan terjemahannya, barulah santri diperbolehkan untuk melogat/menulis terjemahan di kitab kuning. Dari beberapa metode tersebut guru/kiyai harus bisa memadukan beberapa metode yang ada supaya bisa dipahami oleh santri, dapat mewujudkan hasil karya siswa di pondok pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang.

Seiring dengan pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan beberapa metode pembelajaran, pada pelaksanaan manajemen pembelajarannya masih belum optimal. Hal ini karena karakteristik santri dalam menyerap materi sangat beragam, sehingga kemampuan santri dalam memahami pembelajaran yang diselenggarakan oleh pondok pesantren masih belum maksimal, ada banyak waktu yang kosong, sehingga perlu adanya perhatian secara serius dari para pengajar, karena pembelajaran adalah suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan

sistematik yang terdiri dari banyak komponen, masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung komplementer dan berkelanjutan agar tidak berdampak pada aspek yang lain.

Hambatan mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Jannah yaitu pertama banyaknya santri dari berbagai suku dan daerah membuat santri banyak yang tidak memahami aksara jawa halus, kendala dalam mempelajari kitab kuning didalam kelas yaitu kurang antusias, hal ini dilihat dari sikap dan perilaku santri didalam kelas, ada santri yang tidak memahami makna dan cara membaca kitab kuning, ada santri yang bawaannya mengantuk, ada yang sekedar coret-coret buku, bahkan ada yang ketiduran, sebagian memang dari santri yaitu lulusan dari sekolah umum sehingga benar-benar membuat mereka kesulitan dalam mempelajari kitab kuning, jelasnya ditemukan beberapa santri yang tidak merespon sama sekali selama mengikuti kajian kitab kuning.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Jannah hanya mempelajari kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang tidak dimasukkan ke dalam kurikulum pemerintah. Kitab-kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah antaranya: bidang ilmu alat atau kawaid (nahwu, shorof) menggunakan kitab matan al-jurumiyah, Imriti (nazham), amtsilah al-jadidah, dan lain-lain yang mencakup tentang nahwu, sorof, fiqh, usul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, dan cabang-cabang lainnya.



Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengingat; satu-satunya lembaga yang melakukan proses pembelajaran kitab kuning adalah pondok pesantren, di zaman Modern seperti sekarang ini semakin langka orang-orang yang pandai membaca, memahami dan membahas kitab kuning, kitab kuning senantiasa up to date dari era dahulu sampai era modern dibutuhkan dalam pengkajian-pengkajian tentang hukum atau mampu memecahkan semua masalah yang ada, ulama sangat dibutuhkan keilmuannya yang mampu membahas kitab kuning.

Sehingga penulis merasa penting untuk meneliti mengenai **“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu-Rejang”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada Proses Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning dan Hambatan saat belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu-Rejang.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Jannah Selupu-Rejang?
2. Apa hambatan pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui proses manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Jannah Selupu-Rejang.
  - b. Untuk Mengetahui hambatan pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Jannah Selupu-Rejang.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam hal manajemen pembelajaran kitab kuning.
  - b. Bagi Penelitian

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama dan sebagai salah satu prasyarat menyelesaikan program studi (S1).
  - c. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Dapat memberikan kontribusi positif bagi Pondok Pesantren tersebut, untuk melakukan perbaikan menuju yang lebih baik.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada putra-putri didiknya belajar di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen yaitu berasal dari Bahasa latin, dari asal kata *manus* yang artinya tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manger* yaitu untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata manajemen atau pengelolaan.<sup>8</sup>

Manajemen berasal dari kata benda (Bahasa Inggris) "Management" dengan mempunyai berbagai arti, *Pertama* manajemen berarti pengelolaan, pengendalian, dan penanganan. *Kedua*, manajemen diartikan sebagai perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skill ful treatment. *Ketiga*, gabungan dari dua pengertian di atas, yaitu yang berhubungan dengan suatu bentuk kerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>8</sup> Husain Usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 3

Secara terminologi terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen, yaitu salah satunya menurut George R. Terry dalam Malayu S.P yang mendefinisikan:

Manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>9</sup>

Menurut Henry L. Sisk, *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*. Manajemen adalah pengkoordinasian dari semua sumber-sumber melalui proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sehingga bisa dapat diketahui apa yang ingin dilakukan dan dapat mengawasi segala pekerjaan tersebut tetap berada pada mekanisme yang sebaik-baiknya dengan cara yang mudah.<sup>10</sup>

#### **a. Fungsi Manajemen pembelajaran**

Fungsi manajemen sangat banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu yang bersangkutan. Beberapa fungsi manajemen

---

<sup>9</sup> Mohammad Ridwan, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren mahasiswa*, Tesis (Malang: Fak.Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018). h. 21

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 21-22

pembelajaran sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Kartono memaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya. Dari pengertian di atas bisa dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

*Planning* (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan

keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>11</sup>

Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses belajar, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan untuk tercapainya sebuah tujuan. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya dan berguna sebagai pegangan bagi guru itu sendiri.<sup>12</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian meliputi, penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Yang tidak kalah penting dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab haruslah dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman dan kepribadian masing-masing personil yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.

Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang dilaksanakan terlalu berat untuk ditangani satu orang saja, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan

---

<sup>11</sup> Shelvia Rabiatul Adawiyyah, *Manajemen pembelajaran kitab kuning*, Skripsi (Bandung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2017), h. 23

<sup>12</sup> Ibnu 'Athoillah, *Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah*, Tesis (Ponorogo: Fak. Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2017), h. 110

terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.<sup>13</sup> Karena dalam satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik.

### 3) Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* yaitu upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.<sup>14</sup>

Terry mengemukakan pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>15</sup>

### 4) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan penetapan nilai dengan fenomena pendidikan. Menurut Hamalik, evaluasi hasil pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 111-113

<sup>14</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), h. 23

<sup>15</sup> Shelvia Rabiatul Adawiyah, *Op. Cit.*, h. 26



pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Evaluasi artinya menilai kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.

Menurut Saefullah evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicari problem solving yang tepat dan akurat.<sup>17</sup>

Tujuan diadakannya evaluasi dalam pembelajaran bagi guru adalah untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pembelajaran, serta ketetapan atau efektifitas metode mengajar.<sup>18</sup>

Dari fungsi manajemen yang ada diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah:

- (a) Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.

---

<sup>16</sup> Mohammad Ridwan, *Op. Cit.*, h 40

<sup>17</sup> Shelvia Rabiatal Adawiyah, *Op. Cit.*, h. 27

<sup>18</sup> Mohammad Ridwan, *Op. Cit.*, h. 40

- (b) Mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien.
- (c) Memimpin adalah tugas guru untuk memotivasi dan mendorong dan menstimulasi siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan.
- (d) Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin diatas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Pembelajaran

Sesuai dengan Depdiknas pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi. Pembelajaran dalam Bahasa Inggris disebut "*instruction*" merupakan istilah yang dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah itu dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik serta perkembangan teknologi.

Pembelajaran secara sederhana bisa diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui

---

<sup>19</sup> Ibnu 'Athoillah, *Op. Cit.*, h 115

pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Uno mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>20</sup>

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”. Sedangkan Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Menurut Oemar Hamalik mengartikan belajar yaitu sebagai upaya memodifikasi dan menegaskan kembali perilaku peserta

---

<sup>20</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 6

didik melalui pengalaman yang dialami.<sup>21</sup> Pernyataan ini memberi isyarat bahwa peserta didik memiliki beragam potensi sejak dilahirkan. Namun potensi tersebut harus didesain dan dipertegas agar semakin tercermin dalam diri peserta didik, upaya untuk mendesain dan mempertegas perilaku peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai positif yang tidak bertentangan dengan norma agama dan norma lain yang berlaku universal.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (ketrampilan siswa), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Jadi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai kegiatan

---

<sup>21</sup> Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), h. 2

membelajari siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman diri siswa.

Menurut Tadjab, belajar yaitu perubahan kemampuan peserta didik dalam melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu melalui berbagai pengalaman yang dialami.<sup>22</sup> Wujud dari perubahan kemampuan peserta didik inilah yang dikaitkan dengan perubahan kemampuan intelektual, emosional dan motorik. Perubahan tersebut bisa berupa kemampuan peserta didik dari tidak tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak peka menjadi peka, dari tidak peduli menjadi peduli, dan dari tidak dapat melakukan menjadi mampu melakukan. Jenis perubahan inilah yang harus dimiliki oleh peserta didik agar tujuan untuk mengembangkan diri bisa tercapai.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses akhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya, dan apa yang diajarkannya. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran. Seringkali kita mendengar kata “Belajar” bahkan tidak jarang pula menyebutnya, tetapi kita belum mengetahui secara detail makna apa yang sebenarnya terkandung dalam belajar itu.

---

<sup>22</sup> Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran, Op. Cit.*, h. 2

Menurut Hudojo “belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan ketrampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, di modifikasi dan berkembang disebabkan belajar”. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Gagne, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik).

Sudjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada diri individu.

Pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat orang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.<sup>23</sup> Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu proses yang aktif, belajar mengarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar yaitu proses melihat, mengamati, memahami sesuatu, belajar yaitu mengubah tingkah laku seseorang.<sup>24</sup>

Pembelajaran bisa dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dilihat sebagai sebuah sistem. Dari sudut pandang tersebut, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain yaitu, tujuan pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran.<sup>25</sup>

Terdapat perbedaan antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran terpusat pada siswa. Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran:

---

<sup>23</sup> Aminudin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), h.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 7-10

<sup>25</sup> Mohammad Ridwan, *Op. Cit.*, h 23-24

- 1) Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidikan, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- 3) Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

**a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan bagi peserta didik. Baik



lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Implikasinya yaitu tercapainya perubahan atau kompetensi peserta didik.<sup>26</sup>

## **b. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran yaitu meliputi Silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pembelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

### 1) Silabus

Silabus yaitu digunakan sebagai bahan acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan Pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan standar Kompetensi Lulusan (KTSP). Pengembangan silabus disusun di bawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 25

Pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, Mts, MA, MAK.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap guru dalam satuan Pendidikan berkewajiban Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>27</sup>

### c. **Komponen-komponen Pembelajaran**

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, tentunya membutuhkan beberapa komponen. Komponen dapat dikatakan unsur yang harus ada. Menurut sugihartono dalam bukunya menyebutkan beberapa komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi pelajaran, subjek belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Tujuan

---

<sup>27</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 4-5

Tujuan merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan merupakan sebuah keluaran (output) yang dapat dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.<sup>28</sup>

## 2) Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

## 3) Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Subjek belajar dalam proses pembelajaran adalah siswa. Siswa dikatakan subjek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar, sedangkan siswa sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

## 4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>28</sup> [http://repository.uinsu.ac.id/590/4/BAB\\_II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/590/4/BAB_II.pdf), Senin, 8 Februari 2021 20:32, h. 16-18

Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar.

#### 5) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin (medius) yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

#### 6) Evaluasi

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, biasanya dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

### **3. Pengertian Kitab Kuning (Klasik)**

Pengertian kitab Klasik yaitu buku yang digunakan pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara arab yang dihasilkan oleh para ulama serta pemikir muslim lainnya dimasa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.<sup>29</sup> Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan buku-buku tersebut kertasnya warna kuning. Di samping istilah kitab kuning dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab kuning atau klasik. Bahkan tidak dilengkapi dengan syakal atau harokat juga sering disebut dengan kitab gundul. Seiring dengan kemajuan teknologi percetakan, kitab kuning tidaklah selalu dicetak dengan kertas warna kuning akan tetapi dicetak diatas kertas putih.

Kitab-kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren antaranya: bidang ilmu alat atau kawaid (nahwu, shorof) menggunakan kitab matan al-jurumiyah, Imriti (nazham), amtsilah al-jadidah, dan lain-lain yang mencakup tentang nahwu, sorof, fiqh, usul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, dan cabang-cabang lainnya.

---

<sup>29</sup> Ibnu 'Athoillah, *Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah*, Tesis (Ponorogo: Fak. Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2017), h. 118-119

**a. Ciri-ciri Kitab Kuning;**

- 1) Kitab-kitabnya berbahasa Arab
- 2) Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma.
- 3) Berisi keilmuan yang cukup berbobot
- 4) Lazimnya dikaji dan di pelajari di pondok pesantren
- 5) Banyak diantaranya kertasnya berwarna kuning.<sup>30</sup>

**b. Jenis-jenis Kitab Kuning**

Ada tiga ciri umum kitab kuning. *Pertama*, penyajian setiap materi dalam satu pokok pembahasan selalu diawali dengan mengemukakan definisi-definisi yang tajam, yang memberi batasan pengertian secara jelas untuk menghindari salah pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. *Kedua*, setiap unsur materi bahasan bersangkutan. *Ketiga*, pada tingkat syarah (ulasan atau komentar) dijelaskan pula argumentasi penulisannya, lengkap dengan penunjukan sumber hukumnya.

Untuk memahami kitab kuning, ada beberapa sudut pandang yang penting untuk diketahui, diantaranya:

- 1) Kandungan maknanya.
- 2) Kadar penyajian.
- 3) Kreativitas penulisan.
- 4) Penampilan uraian.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 121

#### 4. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren.

Pondok pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan islam tertua, tentunya memiliki ciri dan khas nya yang menjadikan institusi ini langgeng sampai dengan sekarang. Salah satu yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran pesantren yaitu beraneka macamnya metode dan model yang digunakan, salah satunya metode yang digunakan di pondok pesantren adalah metode sorogan. Metode sorogan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan di bawah bimbingan kiyai.<sup>32</sup> Di pondok pesantren terdapat beberapa metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren adalah wetonan, sorogan, halaqah dan hafalan.

##### 1) Metode Wetonan

Suwito menjelaskan bahwa metode wetonan adalah cara penyampaian ajaran/kitab kuning dimana seorang guru kiyai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab kuning tersebut, sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima, dalam metode ini guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Putri Agustin Merdeka Wati, *Peran Kiyai Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin Dalam Mempertahankan Kajian Kitab Kuning di Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang*, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016), h. 35

<sup>32</sup> Shelvia Rabiatal Adawiyah, *Op. Cit.*, h. 47

<sup>33</sup> Fuadah, Fitriyah Samrotul, and Hary Priatna Sanusi. "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 2.2 (2017), h. 47

## 2) Metode Sorogan

Taqiyuddin menjelaskan metode sorogan cara penyampaian pembelajaran dengan sistem privat yang dilakukan santri kepada seorang kiyai. Dalam metode sorogan, santri menghadap kiyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kiyai membacakan pelajaran kitab berbahasa arab, kalimat demi kalimat, kemudian mengartikannya, dengan memberi catatan pada kitab untuk mengesahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepada kiyai. Metode sorogan sebagai metode yang sangat penting untuk para santri, terutama santri yang bercita-cita menjadi kiyai.

## 3) Metode Bandongan

Amin Haedari mengemukakan metode bandongan dilakukan secara kelompok, dengan posisi kiyai membacakan dan mengartikan kitab kalimat demi kalimat dengan menggunakan bahasa daerah. Santri hanya memberi kode-kode atau mengantikan kalimat yang dianggap sulit pada kitabnya. Setelah kiyai selesai membahas isi kitab, santri diperkenankan mengajukan pertanyaan atau pendapatnya, dan sebaliknya jika santri ada yang paham ustadz bertanya kepada santri tersebut. Dalam metode bandongan ini, sekelompok santri terdiri antara 5 sampai dengan 500 dengan mendengarkan seorang guru yang

---



membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan sering kali mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab.

#### 4) Metode Hafalan (muhafazhah)

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kiyai/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan di hadapan kiyai/ustadz, secara periodic atau incidental tergantung kepada petunjuk kiyai/ustadz yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Materi pembelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al-qur'an, nazham-nazham untuk nahwu, sharaf, tajwid, ataupun teks-teks nahwu sharaf dan fiqih.

Dalam pembelajarannya metode ini seorang santri ditugasi oleh kiyai untuk menghafalkan satu bagian tertentu atau keseluruhan dari sesuatu kitab.

Titik tekan metode ini santri mampu mengucapkan/menghafalkan kalimat-kalimat tertentu secara lancar tanpa teks. Pengucapan tersebut dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Metode ini dapat juga digunakan dengan metode bandongan atau sorogan.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI di Rektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta, 2003), h. 46-47

Untuk mengevaluasi kegiatan belajar dengan metode hafalan ini dilakukan dengan dua macam evaluasi. Pertama dilakukan pada setiap kali tatap muka, yang kedua pada waktu telah dirampungkan/diselesaikannya seluruh hafalan yang ditugaskan kepada santri

#### 5) Metode Halaqah

Metode halaqah adalah lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kiyai atau ustadz atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Hasan Basri di beberapa pondok pesantren dikenal pula beberapa metode pembelajaran diantaranya Muhawarah, Mudzakah, Majelis Ta'lim. sebagai berikut:<sup>35</sup>

##### a) Metode Muhawarah/Muhadasah.

Adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di Pondok. Di beberapa pesantren, latihan muhawarah atau muhadasah tidak diwajibkan setiap hari, tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan

---

<sup>35</sup> Fuadah, Fitriyah Samrotul dan Hary Priatna Sanusi, *Op. Cit.*, h. 47

muhadharah atau khitabah, yang tujuannya melatih keterampilan para santri untuk berpidato.

b) Metode Mudzakah.

Amin Haedari mengemukakan metode Mudzakah merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya.<sup>36</sup> Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode musyawarah. Dalam mudzakah hanya diikuti oleh para kiyai atau para santri tingkat tinggi, Mudzakah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Mudzakah yang diadakan oleh kiyai dan ustadz, dan Mudzakah yang diadakan oleh sesama santri.

Pertama Mudzakah yang di inisiasi dan dilakukan oleh sejumlah santri sendiri, biasanya mudzakah itu dilakukan dengan mengangkat suatu permasalahan tertentu untuk kemudian dipecahkan dengan merujuk kepada kitab-kitab kuning. Kedua, mudzakah yang langsung dipimpin oleh kiyai, materi mudzakah itu berasal dari hasil mudzakah yang di inisiasi oleh santri, namun masih belum diperoleh jawaban yang jelas.<sup>37</sup>

c) Metode Majelis Ta'lim

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 48

<sup>37</sup> H. Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), h. 122

Adalah suatu media penyampaian ajaran islam yang bersifat transparan dan terbuka. Para jama'ah terdiri atas berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam itu hanya diadakan pada waktu tertentu saja. Ada yang seminggu sekali dan ada yang dua minggu sekali atau sebulan sekali. Pengembangan metode pembelajaran dipondok pesantren yang diterapkan di madrasah tidak berbeda dengan pendidikan umum.

Untuk menghindari kejenuhan dan berhentinya minat siswa terhadap pelajaran yang disampaikan maka hendaknya guru/ustadz menggunakan metode yang bervariasi, dan mampu memadukan dari beberapa metode tersebut. Bahkan metode yang digunakan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknik tersendiri. Di dalam kelas guru/ustadz menyampaikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran itu akan kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih lanjut bila penyampainnya menggunakan strategi yang kurang tepat. Metode-metode yang dipilih dipergunakan berdasarkan manfaatnya, jadi seorang guru/ustadz dikatakan kompeten bila ia memiliki khazanah cara

penyampaian yang kaya serta memiliki kriteria yang akan digunakan untuk memilih cara-cara dalam menyajikan pengalaman belajar mengajar.<sup>38</sup>

## **5. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren.**

Pembelajaran di pesantren berpusat dan berorientasi kepada peserta didik (santri) atau disebut juga student centered karena merupakan refleksi dan implementasi dari adanya demokrasi pendidikan yang mengacu kepada ajaran islam. Sedangkan guru dengan ikhlas mendidik santri dengan sebaik-baiknya, karena kewajibannya. Maka terjalinlah hubungan yang harmonis antara kiyai dan santri dalam proses pembelajaran. Letak tanggung jawab dalam mempelajari sesuatu ada pada pundak diri peserta didik (santri).

Pupuh Faturrahman mengemukakan tugas guru ialah menuntun mereka (santri) di saat-saat membutuhkan tuntunan, sehingga mereka (santri) merasakan kenikmatan belajar dan guru memberikan kebebasan, kemerdekaan, dan kreativitas sendiri, pada gilirannya timbul percaya diri dan mandiri).<sup>39</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren yaitu mengaji kitab Tauhid, Tajwid, Tarikh (sejarah

---

<sup>38</sup> Rasikh, Ar Rasikh Ar. "*Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat.*" *Jurnal Penelitian Keislaman* 14.1 (2018), h. 78

<sup>39</sup> Fuadah, Fitriyah Samrotul dan Hary Priatna Sanusi, *Op. Cit.*, h. 48

islam) dilaksanakan setiap sore, dilanjutkan setelah ba'da magrib belajar mengaji al-qur'an dan menghafal. Setelah isya' membaca wiritan (Amaliyah) dan setelah melaksanakan sholat subuh belajar fiqh, hadits, aswaja ke-Nu-an dilanjutkan hafalan.

## **6. Prinsip-prinsip Pendidikan di Pondok Pesantren**

Adapun prinsip-prinsip dalam proses belajar mengajar dalam buku Pola Pembelajaran di Pesantren meliputi:

- 1) Prinsip Kebermaknaan, Prinsip ini memiliki arti bahwa para santri akan mempelajari sesuatu hal apapun adalah jika sesuatu itu bermanfaat atau bermakna bagi kehidupannya, baik masa kini maupun masa yang akan datang, baik bagi dirinya maupun masyarakat. Salah satu yang mendorong santri untuk belajar adalah adanya manfaat praktis sesuatu yang dipelajari dalam kehidupan. Oleh karena itu kiyai dalam mengajarkan suatu materi pelajaran kepada santrinya melakukan hal-hal berikut:
  - (a) Menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan minat dan nilai-nilai santri.
  - (b) Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan masa depan santri.
- 2) Prinsip Prasyarat, Seorang santri akan bergerak untuk mempelajari sesuatu hal yang baru apabila santri telah memiliki semua prasyarat yang diperlukan untuk mempelajarinya. Bila santri telah memilikinya, maka santri akan merasa bahwa

pelajarannya itu akan bermakna dan mudah. Dengan adanya hal tersebut santri akan mampu menerima hubungan pengetahuan yang lebih dengan bantuan kiyai yang berfungsi ganda yaitu sebagai pendidik dan pembimbing.

- 3) Prinsip, Prinsip ini menuntut agar pendidik mendorong para santrinya agar lebih banyak lagi mempelajari sesuatu dengan cara penyajian yang disusun sedemikian rupa, sehingga pesan-pesan pendidik terbuka bagi santri. Untuk itu para pendidik biasanya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
  - (a) Menjelaskan kepada santri tentang tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas sehingga segala sesuatu yang diharapkan oleh kiyai dapat dimengerti oleh santri.
  - (b) Menunjukkan hubungan-hubungan sebab-akibat mengapa hal-hal tersebut baru dipelajari.
  - (c) Menghindari segala penjelasan yang dapat mengurangi minat belajar para santri.
  - (d) Merangsang kemampuan sensoris para santri dengan bantuan alat-alat peraga yang relevan dengan materi pelajaran.
  - (e) Memberikan kesempatan kepada santri untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau belum jelas.

- (f) Prinsip Pembaharuan, Para santri biasanya lebih tertarik untuk mempelajari sesuatu apabila sesuatu tersebut baru yang belum diketahui.
- (g) Prinsip Keterlibatan, Prinsip ini menjelaskan bahwa para santri dapat belajar lebih giat dan aktif bila mana mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (biasanya pada praktek ibadah).
- (h) Prinsip Kebersamaan, Karena dalam kehidupan di pesantren santri sudah berada dalam kehidupan sosial yang intens, maka dalam kegiatan belajar santri akan melakukannya bersama-sama (belajar bersama).<sup>40</sup>

## **7. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi-materi yang telah disampaikan oleh ustadz, disamping juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan ustadz dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Sementara untuk kajian dipondok evaluasinya lebih banyak bersifat penilaian diri masing-masing santri, sudah sejauh mana kemampuannya memahami kitab-kitab yang telah diajarkan selama ini.

Menurut Suteja penilaian pendidikan pesantren bisa juga dicermati dari beberapa aspek metode yang digunakan seperti

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 49



metode wetonan, sorogan bandongan, dan hafalan. Secara didaktik metodik dalam konteks pencapaian hasil belajar terbukti memiliki efektifitas dan signifikansi yang tinggi. Karena sistem ini memungkinkan seorang kiyai atau guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi belajar. Sedangkan efektifitas sistem bandongan terletak pada urgensi praktis pencapaian kuantitas dan akselerasi kajian kitab, selain juga untuk tujuan kedekatan relasi santri-kiyai. Pemakaian kedua metode ini secara Intheren mengandung aktivitas evaluasi atau penilaian terhadap proses pembelajaran santri. Untuk mengevaluasi kegiatan belajar diatas, seorang kiyai/ustadz bisa melakukannya melalui dua macam test:

1. Setiap tatap muka atau pada tatap muka tertentu.
2. Pada saat telah di khatamkannya pengajian terhadap satu kitab tertentu.

Suteja mengemukakan dalam proses pembelajaran dengan kedua metode ini, kiyai atau guru yang bertugas mengajarkan berbagai materi untuk berbagai tingkat pengajaran. Sedangkan santri diberikan kebebasan untuk memilih kitab yang akan dikaji.

Evaluasi tidak mengutamakan pencapaian sekor secara tertulis dalam bentuk angka-angka. Tetapi Dalam evaluasi hasil belajar di pesantren bisa dilakukan dengan dua macam metode:

- a. Metode test, yaitu suatu cara penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh santri, bisa dalam bentuk ujian tulis maupun hafalan. Selain hafalan ada juga praktek atau penugasan sesuai dengan kebijakan para ustadznya.
- b. Metode non-test, baik dalam bentuk observasi maupun portopolio. Dengan tujuan para santri mempraktekkan suatu ilmu yang sudah dikaji didepan ustadz, dan dalam bentuk observasi santri sudah dilengkapi dengan instrumen.<sup>41</sup>

Maka Pendidikan Pesantren harus berupaya mengembangkan evaluasi pendidikannya. Keberhasilan selain diukur berdasarkan ketaqwaan dan amal sholeh, juga prestasi akademik, tingkat kecerdasan dan keterampilan. Semuanya harus dijadikan bahan evaluasi pendidikan dan dilakukan oleh pesantren tersebut.

Dipondok pesantren sistem evaluasi pembelajarannya yaitu, santri harus memiliki makna kitab tersendiri, kemudia tiap 1 minggu sekali santri di tes satu persatu (secara lisan) guna untuk mengetahui sejauh mana santri memahami kitab kuning tersebut. Catatan kitab kuning milik santri diperiksa setiap 1 bulan sekali, evaluasi menggunakan metode hafalan dilaksanakan setelah sholat subuh. Kemudian Imtihan (ujian semester) 6 bulan sekali.

## **8. Hambatan-Hambatan Mempelajari Kitab Kuning**

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 50-51

Hambatan di pondok pesantren yaitu pertama banyaknya santri dari berbagai suku dan daerah membuat santri banyak yang tidak memahami aksara jawa halus, kendala dalam mempelajari kitab kuning didalam kelas yaitu kurang antusias, hal ini dilihat dari sikap dan perilaku santri didalam kelas, ada santri yang tidak memahami makna dan cara baca kitab kuning, ada santri yang tidak bisa mengartikan menggunakan bahasa jawa halus, ada santri yang bawaannya mengantuk dan tidur karena mereka sudah lelah dengan mengikuti kegiatan dari pagi hari.<sup>42</sup> Ada yang sekedar coret-coret buku, jelasnya ditemukan beberapa santri yang tidak merespon sama sekali selama mengikuti kajian kitab kuning, tidak diketahui apakah santri tersebut diam saja karena sudah benar-benar paham atautkah memang tidak tertarik sama sekali terhadap kajian tersebut. Sikap yang demikian itu lah sebagai indikasi bahwa ada kesulitan yang dialami santri dalam pembelajarannya. Kesulitan membaca dan memahami isi kitab kuning sebagai pelajaran utama dipesantren akhirnya membuat santri malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran.

## **9. Konsep Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian pondok pesantren**

---

<sup>42</sup> Jabbar, Moh Tasi'ul, Wahidul Anam, and Anis Humaidi. "Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 1.1 (2017), h. 44

Pondok pesantren secara etimologi diambil dari Bahasa Arab, *funduk* yang artinya rumah penginapan atau hotel. Dalam Bahasa Indonesia pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan *Pe* dan akhiran *an* yang artinya tempat tinggal santri. Santri yaitu para pelajar yang tinggal, menetap dan mengaji di pesantren.

Secara terminologis, pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam asli Indonesia yang memiliki ciri kekhasan tersendiri dan berbeda dengan Lembaga Pendidikan yang lainnya didalam menyelenggarakan sistem pendidikan, pengajaran agama serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam dan merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang sampai saat ini.<sup>43</sup>

Sejarah Pendidikan di Indonesia mengemukakan bahwa pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua mengatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.

Dalam pendapat pertama ada dua versi, ada yang berpendapat bahwa pondok pesantren berawal sejak zaman

---

<sup>43</sup> Mohammad Ridwan, *Op. Cit.*, h. 43-44.

Nabi masih hidup. Pada awal-awal dakwahnya, Nabi melakukannya dengan sembunyi-sembunyi dengan peserta sekelompok orang, dilakukan di rumah-rumah, seperti yang tercatat dalam sejarah, salah satunya adalah rumah Arqam bin Abu Arqam. Sekelompok orang yang tergolong dalam As Sabiqunal Awwalun inilah yang kelak menjadi perintis dan pembuka jalan penyebaran agama Islam di Arab, Afrika, dan akhirnya menyebar ke seluruh dunia.<sup>44</sup>

Versi kedua menyebutkan bahwa pondok pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat yang melaksanakan amalan-amalan dzikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat di sebut kiyai, yang mewajibkan pengikutnya melaksanakan suluk selama 40 hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama sesama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan ibadah-ibadah di bawah pimpinan kiyai. Untuk keperluan suluk ini, para kiyai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat memasak yang terdapat di kiri kanan masjid.

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI di Rektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit.*, h. 7-8

Pendapat kedua mengatakan pondok pesantren yang kita kenal pada saat ini awal mulanya merupakan pengambil alihan dari sistem pondok pesantren yang diadakan orang-orang hindu di Nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia, lembaga pondok pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu. Fakta lain yang menunjukkan bahwa pondok pesantren bukan berasal dari tradisi Islam adalah tidak ditemukannya lembaga pondok pesantren di negara-negara lainnya.

Pondok pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16. Karya-karya Jawa Klasik seperti serat cabolek dan serat centini mengungkapkan dijumpai lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqih, tasawuf, dan menjadi pusat-pusat penyiaran Islam yaitu pondok pesantren.<sup>45</sup>

Sebagai suatu sistem, pesantren jauh lebih dahulu muncul bila dibandingkan dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pesantren mempunyai ciri tersendiri, antara lain pesantren tidak menganut sistem klasikal (tidak menggunakan kelas) karena santri tinggal dalam asrama (pondok) dan pengajarannya diadakan secara penuh 24 jam. Dalam proses

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 9

pengajaran secara penuh tersebut terjadi suatu proses interaksi antara komponen-komponen dan elemen-elemen dalam satu sistem yang saling terkait, sehingga membentuk satu karakter yang disebut santri, yang mempunyai kepekaan tinggi dalam masalah agama Islam. Pengasuh pondok pesantren tidak terlalu mengatur santri tetapi mengasuh dan memberikan bimbingan kepada santri yang paling penting dari pengasuh pondok adalah sosok yang menjadi teladan yang dapat dicontoh oleh santri.

Sejak awal pertumbuhannya, tujuan utama pondok pesantren adalah:

- a) Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan tafaqquh fid-din, yang diharapkan bisa mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas-tugas lainnya.
- b) Dakwah menyebarkan agama Islam dan
- c) Banteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.

Sejalan dengan hal inilah materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang berlangsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tuntutan,nya,

tujuan pondok pesantren pun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan, tujuan itu adalah

- d) Berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, tafaqquh fid-din. Tujuan ini pun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada pada saat pondok pesantren itu didirikan.<sup>46</sup>

Dengan sistem yang dinamakan pesantren, proses internalisasi ajaran Islam kepada santri bisa berjalan secara penuh. Dalam pesantren, dengan pimpinan dan keteladanaan para kiyai dan ustadz serta pengelolaan yang khas akan tercipta satu komunitas tersendiri, yang didalamnya terdapat semua aspek kehidupan seperti ekonomi, budaya dan organisasi.

Dalam perkembangan selanjutnya, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut, beberapa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal) dan kegiatan lain yang bertujuan untuk pemberdayaan potensi masyarakat di sekitarnya.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 10



Kurikulum yang dipergunakan pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan formal, bahkan tidak sama antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya, yang telah dibakukan oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Pada umumnya, kurikulum pondok pesantren menjadi arah pembelajaran tertentu (manhaj), diwujudkan dalam bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri. Sebenarnya, model pembelajaran yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya, sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran modern, yang dikenal dengan pendekatan belajar tuntas (mastery learning), yaitu dengan mempelajari sampai tuntas kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang ilmu yang berbeda. Akhir pembelajaran dilakukan berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari oleh santri.

Berbeda dengan pesantren shalafiyah, pada pesantren shalafiyah tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren shalafiyah disebut manhaj pada pondok pesantren

shalafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.<sup>47</sup>

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santrinya, pondok pesantren mempergunakan manhaj dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab-kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Dengan demikian, tamatnya program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap sillabi (topik-topik bahasan) tertentu, tetapi didasarkan pada tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kompetensi standar tersebut tercermin pada penguasaan kitab-kitab secara gradatif, berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah ke kitab yang lebih sukar, dari kitab yang tipis sampai kitab yang berjilid-jilid. Kitab-kitab yang digunakan tersebut biasanya disebut kitab kuning (kitab salaf). Disebut demikian karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas yang berwarna kuning.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 31-32

Selama kurun waktu yang sangat panjang pondok telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti wetonan (bandongan), sorogan, hafalan (tahfidz), mudzakah (musyawarah/munazharah), halaqah (seminar) dan majlis ta'lim.<sup>48</sup>

Pertumbuhan pondok pesantren di seluruh Indonesia cukup pesat. Hal ini tergambar dari jumlah pondok dan santri selama sekitar 25 tahun terakhir. Pada tahun 1975, di seluruh Indonesia tercatat 3.872 pondok dengan santri berjumlah 33.385 orang. Data tahun 2001 menunjukkan jumlah pondok pesantren 12.783 buah dengan santri sebanyak 2.974.626. Perkembangan ini terjadi karena santri yang telah mampu menguasai ilmu yang diberikan kiyai, kembali ke daerah masing-masing atau pindah ke tempat lain untuk mendirikan pondok pesantren baru. Di daerah baru ini pada awalnya santri bertinaka sebagai guru mengaji, terkumpul santri, kemudian berkembang menjadi pondok pesantren dan menyalurkan ilmunya untuk orang lain.

## **10. Penelitian Yang Relevan**

**Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:**

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 11

1. Shelvia Rabiatal Adawiyyah, Tahun 2017. Skripsi Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy Syifa Cicalengka Bandung). Terbitan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Isinya Mengenai Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy Syifa Cicalengka Bandung, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini memiliki karakter natural dan merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif.<sup>49</sup>
2. Tesis yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, "oleh Mohammad Ridwan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018". Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di tiga Pesantren tersebut secara umum bisa dikatakan baik. Dalam skripsi yang ditulisnya terdapat korelasi

---

<sup>49</sup> Shelvia Rabiatal Adawiyyah, *Manajemen pembelajaran kitab kuning*, Skripsi (Bandung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2017)

sehingga memberikan sumbangan terhadap penelitian ini, sehingga peneliti mendapat gambaran lebih luas mengenai kondisi Pondok Pesantren Modern Miftahul Jannah, khususnya mengenai konsep dan perkembangan manajemen pembelajarannya sehingga diharapkan mampu mempermudah peneliti dalam penyusunan karya tulis.<sup>50</sup>

3. Tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah”, (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo), oleh Ibnu ‘Athoillah di IAIN Ponorogo, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tesis yang disusunnya dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Pertama: Dalam perencanaan pembelajaran kitab klasik metode Al-Ghoyaah sebelum mengajar di kelas terlebih dahulu ustadz diberi pelatihan tentang cara dan tehnik membaca, dan memahami serta mengartikan kitab klasik system 40 jam.
  - b. Kedua: Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran kitab klasik metode Al-Ghoyaah santri melibatkan diri langsung untuk mencari, memahami materi-materi pembelajaran, jadi santri

---

<sup>50</sup> Mohammad Ridwan, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren mahasiswa*, Tesis (Malang: Fak.Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)

dituntut aktif, kritis selama proses pembelajaran berlangsung, peran ustadz dalam pembelajaran kitab klasik metode Al-Ghooyah sebagai fasilitator atau mengarahkan apabila santri mengalami kesulitan.

- c. Ketiga: Bentuk evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilaian berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang dilaksanakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari santri. Evaluasi sumatif adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya midle semester atau satu semester.<sup>51</sup>
4. Skripsi yang berjudul: Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqin (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqin Kelas Jurumiyah Desa Sumber Bening), “oleh Johanif di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup 2017”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan metode kualitatif, sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek yang bersangkutan, yaitu

---

<sup>51</sup> Ibnu ‘Athoillah, *Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah*, Tesis (Ponorogo: Fak. Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2017)

kiyai, pengajar kitab kuning, dan santri yang ada di pondok pesantren Raudhatul Muttaqin Desa Sumber Bening. Dalam skripsi yang disusunnya dapat disimpulkan: Proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Muttaqin masih menggunakan metode yang bersifat konvensional atau tradisional yang menggunakan metode sorogan, dan metode bandongan. Kemampuan yang dimiliki santri dalam membaca kitab kuning sudah cukup baik, santri sudah memahami kaidah-kaidah nahwu dan Sharaf.<sup>52</sup>

5. Penelitian Putri Agustin Merdeka Wati mengangkat judul: “Peran Kiyai Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin dalam Mempertahankan Kajian Kitab Kuning di desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang. Penelitian ini memperoleh kesimpulan yang jelas bahwa peran kiyai sangat penting dalam suatu pondok pesantren, terbukti dengan kiyai Tajudin selaku pimpinan pondok pesantren Roudhotul Muttaqin masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang asli sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Kiyai masih mempertahankan kajian kitab kuning karena kajian kitab kuning berbahasa Arab, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan ayat Al-Qur’an, dan membimbing akhlak santri yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an, Hadis dan Rasulullah Saw. Faktor

---

<sup>52</sup> Johanif, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqin Desa Sumber Bening*, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2017)

pendukung kiyai dalam mempertahankan kajian kitab kuning adalah dari visi dan tujuan pondok pesantren itu sendiri yaitu mengharap ridho Allah Swt, untuk agama dan negara, agar menjadi warga negara yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Putri Agustin Merdeka Wati, *Peran Kiyai Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin Dalam Mempertahankan Kajian Kitab Kuning di Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang*, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016)



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Menurut Mohammad Nasir Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif yaitu diartikan sebagai metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Didalam sebuah penelitian maka akan mendapatkan sebuah data, baik itu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian perolehan dari hasil penelitian tersebut diperbandingkan dengan melihat persamaan atau perbedaan antara teori dengan hasil penelitian.

Maka dengan demikian penelitian ini bersifat komparatif maksudnya dalam proses perolehan data sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian yang diperlukan sebuah informasi yang selengkap-lengkapnyanya atau sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam lingkup objek penelitian, kemudian dari hasil tersebut diperbandingkan dengan memperlihatkan persamaan atau perbedaan diantara objek penelitian.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 68

## B. Subjek Penelitian

Sumber data adalah subyek data yang diperoleh dari subjek penelitian, dalam hal ini Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah sebagai sumber informasi tentang perencanaan atau tentang visi, misi, lembaga, guru sebagai sumber data tentang pelaksanaan atau pelaku atau visi atau misi lembaga, dapat berarti orang atau apa yang menjadi sumber penelitian.<sup>55</sup>

## C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada tiga kategori data yang digunakan yaitu:

### 1) Data Primer

Data yang berhubungan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan Pimpinan pondok pesantren, ustadz dan santri di pesantren Miftahul Jannah.

### 2) Data Sekunder

Data pendukung yang berasal dari dokumen atau arsip. Biasanya berupa foto dan data ustadz yang mengajar serta jumlah santri.

### 3) Data Kepustakaan

Sumber data kepustakaan diperlukan untuk menyusun, memperjelas, dan memperkuat konsep atau perspektif teoritis serta kajian pustaka yang ada relevan dengan penelitian. Data ini bisa di dapat didalam buku, skripsi, tesis, jurnal yang berkaitan dengan apa yang kita teliti.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 102

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan penulis, dan penulis ikut ambil bagian atau terlihat didalamnya dalam situasi objek yang diteliti. Pengamatan ini merupakan metode pertama yang penulis gunakan dalam penelitian ini guna untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang.

##### 2) Metode Wawancara

Pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya. Untuk menjaga agar interview ini terarah, terpimpin, dalam arti pertanyaan yang di ajukan sudah dipersiapkan sebelumnya, tapi daftar pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya, tapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara yang disajikan secara individu atau perorangan yang mana seorang interview secara *face to face* dengan harapan mendapatkan data yang intensif.<sup>56</sup>

Metode ini di gunakan agar mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 27

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan telaah sistematis atau catatan-catatan dan dokumen-dokumen sebagai sumber data baik berupa gambar, grafik, foto dan benda-benda lain yang bersifat verbal. Dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga pendidikan, dan segala hal yang berkaitan dengan seluruh kegiatan sekolah serta peserta didik yang terdokumentasi. Alasan digunakannya dokumentasi ini adalah sebagai data sumber yang stabil.<sup>57</sup>

Metode ini digunakan untuk mencari data-data tentang Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang. Dokumentasi nya berupa kitab Nahwu, Shorof (ilmu alat atau kawaid), kitab matan al-jumuriyah, imrithi (nazham), amtsilah al-jadidah, fiqih, usul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf.

### **E. Uji Validitas Data**

Uji Validitas Data dalam penilaian ini hanya sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji Validitas dalam penelitian ini sangat penting oleh karena itu perlu pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan. Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian diuji keabsahannya secara teknik triangulasi data.

---

<sup>57</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20

Trianggulasi data adalah untuk mengetahui sejarah mana, temuan-temuan dilapangan benar-benar representatif untuk dapat disajikan pedoman analisis dan juga untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya tentang perspektif penulisan.

Teknik yang digunakan dalam triangulasi data yaitu membandingkan antara hasil wawancara dan hasil observasi, antara hasil wawancara dan dokumen yang diperoleh, dengan objek Pimpinan pondok pesantren/ kiyai, ustadz dan santri.<sup>58</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian Kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya dianalisis dan interpretasi dilakukan secara kritis dengan teknik deskriptif analisis, yang mendeskripsikan atau mengklasifikasikan data kemudian diinterpretasi terhadap hasil penulisan. Selanjutnya mengadakan eksplorasi yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbang pemikiran.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabert, 2010), h. 268

Dalam analisis data ini hasil wawancara, dan observasi, menggunakan 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

### **1) Reduksi Data**

Reduksi Data yaitu dimana data yang diperoleh tersebut terangkum, diseleksi, proses pemilihan untuk dimasukkan dalam kategori, sehingga data yang tidak mendukung dipisahkan sampai pada hasil yang berkualitas.

### **2) Penyajian Data**

Penyajian Data yaitu berupa uraian singkat agar penelitian dapat lebih mudah memahami apa yang akan diteliti. Data yang disajikan merupakan data hasil dari reduksi data pada tahap sebelumnya yang merupakan focus dari penelitian sebelumnya.

### **3) Verifikasi**

Selanjutnya terakhir dilakukan dengan verifikasi, dimana data-data yang diperoleh tersebut kemudian ditarik sebuah kesimpulan hingga dapat diperoleh makna yang benar sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Matthew B. Millers, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Wilayah (Setting Penelitian)**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Jannah**

Pondok pesantren Miftahul Jannah dulunya adalah pondok pesantren Nurul Kamal yang berawal dari gagasan dan permintaan bapak KH. Abdul Mu'in kepada bapak Waras Santoso (Bupati Rejang Lebong) ketika acara peresmian masjid Miftahul Jannah di Desa Karang Jaya pada tahun 1988.

Satu bulan setelah peresmian itu, gagasan dan permintaan pendiri pondok pesantren tersebut di kabulkan oleh Bupati Rejang Lebong dengan mencari lokasi sekitar masjid dengan cara membeli atau ganti rugi atas tanah milik warga sekitar 2 hektar. Akhirnya pada tahun 1989, pembangunan pondok pesantren selesai dan diresmikan oleh pangdam II Seriwijaya yaitu Tri Sutresno, serah terima kepada bapak Abdul Mu'in.

Untuk legalitas pondok pesantren maka dibentuklah yayasan "Nurul Kamal" selanjutnya disusun badan pendiri dan pengurus yang terdiri dari para pejabat Pemda dan Departemen terkait serta beberapa tokoh masyarakat. Kemudian susunan kepengurusan diserahkan kepada pihak membuat akta notaries.

Sebagai langkah awal selain program pondok pesantren, pihak yayasan dengan nama Nurul Kamal mendirikan:

- 1) Taman kanak-kanak Nurul Kamal

- 2) Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Kamal
- 3) Madrasah Tsanawiyah Nurul Kamal
- 4) Madrasah Aliyah Nurul Kamal.

Program-program pendidikan tersebut mendapat sambutan masyarakat Rejang Lebong, sehingga santriwan santriwati pondok pesantren yayasan Nurul Kamal cukup banyak.

Masa ke emasan pondok pesantren Nurul Kamal ternyata tidak lama, hal ini diawali setelah bapak Waras Santoso (selaku Pendiri pondok pesantren) sehabis masa jabatannya sebagai bupati Rejang Lebong. Sedangkan badan pengurus tidak dapat melaksanakan tugasnya dan kewajiban untuk mengembangkan pesantren, bahkan pondok pesantren menjadi kepentingan pribadi dan kelompok tertentu. Kondisi ini dibuktikan dengan:

- 1) Sering bergantinya kiyai dan pengasuh pondok pesantren.
- 2) Semakin berkurangnya santri (karena hilangnya kepercayaan masyarakat).
- 3) Fasilitas yang tidak terawat dan tidak berkembang.
- 4) Berhentinya oprasi Madrasah Aliyah Nurul Kamal pada tahun 1991/1992.

Kondisi tersebut mengesankan bahwa pondok pesantren tidak ada tuannya bahkan kepengurusan Yayasan senantiasa berganti-ganti tapi tidak ada taunnya dan tidak ada perubahan kinerja Yayasan Nurul Kamal seperti



pepatah “*Mati Segan Hidup Takmau*”, merupakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kondisi pondok pesantren Nurul Kamal.

Melihat keterpurukan yang sangat lama dan potensi yang di tinggal, diawali dengan perbincangan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan perangkat Desa Karang Jaya. Maka pada tanggal 8 Februari 2007 diadakan pertemuan di ruang pola Pemda Rejang Lebong yang dihadiri Bapak Bupati Rejang Lebong (*Suherman, SE*), kepala Kementrian agama, ketua MUI, pihak Yayasan Nurul Kamal dan Kades Desa Karang Jaya serta tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Karang Jaya.

Pertemuan tersebut menghasilkan:

- 1) Pesantren dikembalikan kedesa Karang Jaya.
- 2) Segera dibentuk badan pengelola pondok pesantren.
- 3) Pihak yayasan Nurul Kamal (H. Yunus Ali) menyatakan uji coba selama tiga tahun, jika terbukti pengelola berhasil maka Yayasan Nurul Kamal dan asetnya diserahkan Kepada Desa Karang Jaya.

Langkah awal yang dilakukan:

- 1) Membentuk badan pengelola pondok pesantren dengan diketahui oleh KH. Abdul Mu'in.
- 2) Mengganti nama pesantren Nurul Kamal, menjadi pondok pesantren Miftahul Jannah.
- 3) Mengkoordinir dan memfasilitasi lembaga pendidikan yang sudah ada (TK dan MI).
- 4) Mendirikan Madrasah Diniyah.

- 5) Mendirikan SMP Islam Terpadu Miftahul Jannah.
- 6) Merehab dan menambah bangunan dengan dana yang masih terbatas.

Setelah mengalami perubahan dengan sistem pendidikan dan pengelolaan pondok pesantren berubah kepengurusan dalam pengelolaan awalnya di kelola oleh Yayasan Nurul Kamal dan kini menjadi Yayasan Bukit Kaba Asri. Begitu pula dengan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya maka perubahan nama ada yang berubah dan itupun tidak dapat berubah semuanya karena terhalang oleh izin oprasional dan lain-lain ada pun lembaga yang ada sekarang ini adalah:

- 1) TK Nurul Kamal
- 2) MI Nurul Kamal
- 3) SMP IT Miftahul Jannah
- 4) MA Miftahul Jannah

Dengan demikian sekolah tersebut masih di bawah naungan pondok pesantren Miftahul Jannah yang di kelola oleh Yayasan Bukit Kaba Asri'.

## **2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah**

**VISI:** Menjadi lembaga pendidik yang berkualitas dan terpercaya serta mencetak hasil pendidikan yang unggul.

- MISI:**
1. Menanamkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah akan eksistensi pondok pesantren Miftahul jannah
  2. Meningkatkan kualitas manajemen pondok pesantren
  3. Mengupayakan kualitas dan kuantitas sarana dan

prasarana pondok pesantren

4. Melaksanakan program pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien
5. Membentuk manusia yang unggul dalam iman ilmu dan akhlak
6. Menjalin kerja sama dengan semua pihak yang terkait

#### **a. Manajemen Pengelolaan**

Untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maka disusun perangkat organisasi yang terdiri dari:

- 1) Pengurus Yayasan Bukit Kaba Asri yang diketuai oleh KH. Abdul Mu'in.
- 2) Badan pengelola pondok pesantren salafiyah Miftahul Jannah di ketuai oleh KH. Abdul Mu'in.
- 3) Masing-masing lembaga pendidikan yang ada pada pondok pesantren memiliki seorang kepala sekolah.

#### **b. Program Pendidikan**

Yayasan Bukit Kaba Asri Pondok Pesantren Miftahul Jannah mengelola berbagai jenis pendidikan non formal dan formal yang bertujuan agar para santriwan dan santriwati dapat menempuh di dalam segala bidang pendidikan baik pendidikan formal yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang tinggi dan pendidikan non formal sebagai modal untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari yang berkecimpung

dalam masyarakat berupa pendidikan agama. Adapun pendidikan yang di sajikan oleh pondok pesantren adalah:

**Tabel 4.1**  
**Program Pendidikan**

<b>A. Pendidikan Non Formal</b>			
No	Jenis /Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri	Keterangan
1	TPQ/Pra Madin	90 orang	5 Rombel
2	Madrasah Diniyah (MADIN)	120 orang	5 Rombel
Jumlah		210 orang	
<b>B. Pendidikan Formal</b>			
No	Jenis /Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri	Keterangan
1	Taman kanak-kanak (TK)	92 orang	2 Rombel
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	42 orang	6 Rombel
3	SMP Islam Terpadu	190 orang	6 Rombel
4	Madrasah Aliyah	40 orang	3 Rombel
Jumah		364 orang	
<b>Jumlah Keseluruhan (A+B)</b>		<b>574 Orang</b>	

*Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2021*

### c. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

#### 1) Keadaan Tenaga Pengajar

Guru yang berada di pondok pesantren Miftahul Jannah ini berjumlah, sebagian besar bidang mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan sesuai dengan lulusan atau pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Guru bertanggung jawab atas bidang studi yang diajarkan dengan membuat Program Satuan demi terciptanya target kurikulum.

**Tabel 4.2**  
**Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**  
**Pondok Pesantren Miftahul Jannah**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama	Gol	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah	Jurusan	Jabatan
1	KH Abdul Muin					Pimpinan Pondok
2	Nurul Khoiriyah					Ketua Yayasan
3	Ilyas sidiq					Guru MADIN
4	M. Mamduh, S.Pd.I	GTU	Jepara 12/08/1978	S1	PAI	Kepala MI SMP IT
5	Mus Mulyadi	GTU	Suban Ayam 21/04/1986	S1	PAI	Waka Kurikulum MI dan SMP IT
6	A.Misbakhul N.M, S.Pd.I	GTU	Lampung 03/06/1989	S1	PAI	Waka Kesiswaan MI dan SMP IT
7	Wanda Yunanto, S.Pd.I	GTU	Curup 15/06/1989	S1	Bhs Inggris	Pembina Pramuka
8	Harti Kusriyanti, S.Pd.I	GTU	Curup 29/09/1986	S1	Bhs Inggris	Guru Kelas 4
9	Linna Fitriani, M.Pd	GTU	Sumber bening 14/04/1988	S2	Pend. Biologi	Bendahara SMP IT
10	Wulandari, S.Pd	GTU	Sumber Bening 14/06/1986	S1	BI	Guru MI dan SMP IT
11	Dea Anggi Pratiwi, S.Pd	GTU	Curup 16/02/1991	S1	PGSD	Bendahara BOS
12	Aniqoh, S.Pd.I	GTU	Mojokerto 16/05/1986	S1	PAI	Guru kelas 1
13	Reka Oktaviani, S.Pd.I	GTU	Curup 28/10/2989	S1	B. Inggris	Guru kelas 3
14	Suratmi, S.Hut	GTU	Sambirejo 10/05/1982	S1	Pertanian	Mulok/1-3
15	Ning asrianti	GTU	Sumber bening 06/11/1983	SMA	IPS	Kepala Sekolah TK
16	Giyati Amd	GTU	Karang Jaya 20/02/1990	D3	Akutansi	Guru TK
17	Wulan Sari S.Pd	GTU	Air Duku 08/06/1985	S1	PG Paud	Guru TK
18	Misrini S.Pd.I	GTU	Sumber Bening 26/08/1993	S1	PGMI	Guru TK
19	Siti zulaikha S.Pd.I	GTU	Sumber Bening 08/07/1992	S1	B Ing	Guru TK
20	Silviana S.Pd.I	GTU	Air Duku 03/05/1991	S1	PGMI	Guru TK
21	Ayu Yuliani	GTU	Suban Ayam 27/07/1989	S1	B Ing	Guru MA
22	Shelli Yoni Vioni S.Pd	GTU	Belitar 30/03/1994	S1	Matematika	Guru MA
23	Eka Putriawati S.Pd	GTU	Pondok Suguh 22/07/1986	S1	Matematika	Guru MA
24	M. Toat Muhajir S.Pd.I	GTU	Palembang 02/09/1993	S1	PAI	Guru MA
25	Pischa Suci Ramadha S.Pd	GTU	Sumber Bening 16/03/1991	S1	Biologi	Guru MA
26	Desi Sugiarti	GTU	Curup 12/02/1992	S1	B.Arab	Guru MA
27	Ari Marinah	GTU	Sambirejo 14/02/1990	S1	B.Arab	Guru MA
25	M.Nur Wahid	GTU	Malang 17/08/1954	SMA	Agama	Guru MA
25	Ayu Yuliani S.Pd	GTU	Karang Jaya 27/07/1987	S1	B.Ingris	Guru MA

*Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2021*

## 2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa di Pondok Pesantren Miftahul Jannah berdasarkan statistik tahun 2019-2021 sekarang keseluruhan berjumlah 574 siswa. Untuk lebih jelas keadaan siswa pondok Pesantren Miftahul Jannah dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Keseluruhan siswa yang belajar di pondok pesantren Miftahul Jannah terdiri dari yang tidak mukim dan mukim.

**Tabel 4.3**  
**Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah**  
**Yang Mukim Dan Tidak Mukim**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

## A) Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Rombel	Jumlah Santri			
			Mukim		Tidak Mukim	
			L	P	L	P
1	Taman Kanak Kanak	2	-	-	47	45
2	MI Nurul Kamal	6	4	3	14	16
3	SMPIT Miftahul Jannah	4	70	26	70	40
4	Madrasah Aliyah	2	10	2	1	4
Jumlah		14	84	31	132	105

## B) Pendidikan Non Formal

No	Tingkat Pendidikan	Rombel	Jumlah Santri			
			Mukim		Tidak Mukim	
			L	P	L	P
1	Taman Al Quran TPQ	2	1	-	41	54
2	MADIN	3	70	26	-	-
Jumlah		5	71	26	41	54

*Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2021*

**d. Program Unggulan**

Berdasarkan pengalaman masa lalu, maka dalam masa pembaharuan ini pondok pesantren Miftahul Jannah beserta lembaga pendidikan keagamaan yang terintegrasi di dalamnya baik pendidikan formal maupun non formal memiliki program unggulan yaitu:

- 1) Program pendidikan salafiyah, yaitu: pelestarian kajian kitab Kuning, tahfizul Al-Qur'an dan Hadis dan pelaksanaan sunnah 24 jam.
- 2) Program pengembangan minat dan bakat melalui: Penelusuran dan pelatihan minat dan bakat santri dibidang:
  - (a) Seni islami (Qosidah, Marawis, Nasyid, Drumband, barzanji, Kaligrafi)
  - (b) Olahraga (bola kaki, bola volly, tenis meja).
- 3) Program pendidikan terpadu, merupakan program pepaduan pendidikan formal dan non formal, sehingga siswa memiliki IMTAQ dan IPTEQ.

**e. Prestasi Pondok Pesantren**

Dalam pengembangannya pondok pesantren mengalami peningkatan baik dalam pendidikannya maupun dalam bidang akademik serta bidang prestasi yang telah di dapat oleh santriwan dan santriwati pondok pesantren Miftahul Jannah adapun prestasi yang pernah di raih adalah:

No	Jenis penghargaan	Tingkat	Tahun	Juara
1	Tartil Al Qur'an	Kecamatan	2010	Satu ( putra /putri)
2	Kaligrafi	Kecamatan	2010	Satu (putra)
3	Takbir keliling	Kabupaten	2011	Tiga Putra
4	Pramuka	Kabupaten	2012	Harapan dua penggalang
5	Pramuka	Kabupaten	2012	umum dua penggalang putra
6	Hafalan surat pendek MI	Kabupaten	2013	Juara satu
7	Tartil	Provinsi	2008	Tiga Putra
8	Pramuka	Kabupaten	2012	Dua harapan
9	Tahfiz	Provinsi	2008	Tiga
10	Futsal	Kabupaten	2013	Tiga
11	Lari jarak pendek	Kabupaten	2013	Tiga
12	Pramuka	Kabupaten	2012	Tiga
13	Gerak jalan putri	Kecamatan	2012	Tiga
14	Pramuka	Kabupaten	2013	Umum tiga putri

No	Jenis penghargaan	Tingkat	Tahun	Juara
15	Juara Kaligrafi Kontemporer	Kabupaten RL	2014	Satu,dua,tiga
16	Juara Kaligrafi Mushaf	Kabupaten RL	2015	Satu
17	Juara kaligrafi Kontemporer	Kabupater RL	2016	dua
18	Juara kaligrafi kontemporer	Provinsi Bengkulu	2018	Dua
19	Juara kaligrafi kontemporer	Kabupaten RL	2018	Satu , Tiga
20	Kultum Maulid Nabi	Kabupaten RL	2018	Satu
21	Tartil Al-Qur'an	Kabupaten RL	2018	Satu , Dua
22	Khotil qur'an	Kabupaten RL	2017	Tiga
23	Kaligrafi kontemporer	Povinsi bengkulu	2016	Satu
24	Kaligrafi kontemporer	Nasional	2016	Tiga
25	Pramuka sesumbagsel	Se sumbagsel	2005	Satu Umum
26	Pramuka siaga	Kabupaten RL	2018	Juara Umum satu
27	Pramuka siaga	Kabupaten	2018	Juara umum tiga



28	Pramuka penegak	Kabupaten RL	2018	Tiga
29	Seni teater SMA	Provinsi Bengkulu	2018	Satu

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2021

#### f. Sarana Dan Prasarana

sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren merupakan aset lama dan baru yang terdiri dari:

**Tabel 4.4**  
**Data Fasilitas Pondok Pesantren Miftahul Jannah**  
**Tahun Ajaran 2020/ 2021**

No	Nama Bangunan	Luas Bangunan	Panjang Bangunan	Keliling	Kondisi
1	Smp dan TK	11 Meter	42 Meter	462	Kurang baik
2	Madrasah ibtidaiyyah (MI)	35 Meter	11 Meter	385	Kurang baik
3	SMP IT MJ	35 Meter	11 Meter	385	Kurang baik
4	Aliyah	28 Meter	10 Meter	280	Baik
5	WC Sanimas	13 Meter	22 Meter	286	Baik
6	Asrama putri	9 Meter	25 Meter	225	Kurang baik
7	Kamar mandi putra	4 Meter	7 Meter	28	Kurang baik
8	Asrama putra	10 Meter	22 Meter	220	Kurang baik
9	Kamar mandi putri	5 Meter	11 Meter	55	Kurang baik
10	Ruang yayasan	6 Meter	12 Meter	72	Baik
11	Rumah ustadz 1	10 Meter	16 Meter	160	Kurang baik
12	Rumah ustadz 2	12 Meter	9 Meter	80	Kurang baik
13	Poskestren	8 Meter	10 Meter	462	Baik
<b>Jumlah</b>				<b>2715</b>	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun 2021

## B. Temuan-temuan Hasil Penelitian

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan hasil temuan dan analisis data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan dianalisa adalah tentang Manajemen

Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang.

## **1. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang.**

### **a. Menurut Ustadz**

Perencanaan pembelajaran kitab kuning di rencanakan melalui kurikulum yang telah di tentukan oleh pondok pesantren pada awal tahun pembelajaran dan selalu di evaluasi setiap tahunnya dengan cara melihat keberhasilan santri dalam memahami kitab kuning.<sup>60</sup>

Observasi pada tanggal 25 Maret 2021, dari kurikulum yang sudah dibuat oleh pondok pesantren tersebut perencanaan pembelajaran direncanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran dan santri belajar di kelas masing-masing yang telah ditentukan oleh pondok pesantren, kelas pembelajaran memiliki 4 kelas, untuk pembelajaran kitab kuning di laksanakan didalam kelas, pembacaan surat al-kahfi dan istiqhosah dilaksanakan di aula pondok pesantren, dan kelas TPA dilaksanakan di rumah ustadzah, dan kemudian awal tahun pembelajaran selalu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan santri dalam memahami kitab kuning, jika santri sudah paham maka ia akan di nyatakan lulus dan bisa naik ke kitab selanjutnya. Diperkuat oleh hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren diatas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan ialah awal dari sebuah rencana untuk memulai sebuah pembelajaran, dan perencanaan yang ada di

---

<sup>60</sup> KH. Abdul Muin, *Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

pondok pesantren telah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pondok pesantren itu sendiri.

“Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di lakukan pada jam-jam tertentu dengan jadwal yang telah di tentukan oleh pondok pesantren Miftahul Jannah”.<sup>61</sup>

Penulis melakukan observasi pada tanggal 29 Maret 2021 pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yaitu kitab Fiqih dilaksanakan setelah solat subuh selesai.<sup>62</sup> Adapun pembelajaran tambahan dibulan puasa yang dilaksanakan oleh ustadzah dan para santriwati yaitu membaca asmaul husna sebelum sholat zuhur dilaksanakan.<sup>63</sup> Diperkuat oleh hasil penelitian dan wawancara dengan pimpinan pondok di atas, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Jannah selalu di lakukan pada saat jam-jam tertentu saja sesuai dengan jadwal yang telah di buat oleh pondok pesantren.

Pembelajaran yang masih shahih sanat keilmuannya dalam erat globalisasi kini adalah kitab kuning karena sanadnya keilmuan masih bersanad dengan Rasulullah saw melalui para ulama dan awaliyah dan pembelajaran kitab kuning ini bertujuan untuk mengkaji dan mendalami ilmu agama dan sebagai pembentukan karakter santri dalam pendidikan di pondok pesantren Miftahul Jannah.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan mengadakan pembelajaran kitab kuning

---

<sup>61</sup> KH. Abdul Muin, *Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

<sup>62</sup> Observasi, Tanggal 29 Maret 2021

<sup>63</sup> Observasi, Tanggal 9 April 2021

<sup>64</sup> KH. Abdul Muin, *Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

untuk membentuk karakter santri sangat diperlukan, karena kitab kuning sanad keilmuannya masih bersناد dengan Rasulullah sehingga tidak diragukan lagi ke-shahihannya (asli), sebab di zaman globalisasi ini banyak sekali siswa/siswi yang tidak memiliki karakter yang baik, sehingga diperlukannya pembelajaran kitab kuning untuk menambah wawasan ilmu keagamaan, setelah memahami kitab kuning tersebut santri akan memiliki karakter yang baik, ketika bertemu dengan guru menundukkan badannya dan mengucapkan salam, bertutur kata yang sopan dan lemah lembut, tidak membangkang jika guru memberikan tugas, setelah pembelajaran selesai dan pulang santri harus berjalan menggunakan lututnya saat ingin berjabat tangan didepan gurugurunya, dan itu adalah sebuah bentuk kesopanan terhadap guru.

Secara Administrasi seperti silabus dan RPP umumnya tidak ada tapi setiap pembelajaran kitab kuning para ustadz dan ustadzahnya memiliki tujuan dan indikator yang sesuai dengan isi materi dalam kitab tersebut yang sama dengan silabus dan tujuan pembelajaran, hanya saja tidak tertulis secara administrasi seperti di sekolah umum.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok diatas, penulis menyimpulkan bahwa Setiap pondok pesantren memiliki silabus yang dibuat sendiri yaitu sesuai kitab yang akan diajarkan, pondok pesantren tidak menggunakan silabus dari pusat, dikarenakan pondok pesantren memiliki kebutuhan, dan versi masing-masing dalam pembelajaran kitab kuning. Jadi disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki silabus yang dibuat sendiri biasanya setiap ustadz memiliki rak kitab

---

<sup>65</sup> *Ibid*

khusus dimana jika sebelum memulai pembelajaran maka ustadz akan membaca kitab kuning terlebih dahulu, dan pada intinya tidak memiliki silabus dari pusat.

Silabus tidak di gunakan dalam pembelajaran yang di jadikan patokan adalah keilmuan yang akan di gunakan dalam kitab kuning tersebut sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren karena umumnya silabus biasanya di berikan dari pusat, sedangkan pondok pesantren memiliki silabus masing-masing yang tidak tertulis seperti administrasi pada umumnya karena setiap pondok akan berbeda kajian kitab yang akan di berikan kepada para santrinya.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok diatas, penulis menyimpulkan bahwa latar belakang pondok pesantren tidak menggunakan silabus karena setiap pondok pesantren memiliki perbedaan dalam memberikan kajian kitab kuning, karena masyarakat kelak akan membutuhkan sosok pemuda yang mampu mengerti ilmu agama untuk membangun sebuah desanya, jadi pondok pesantren memberikan ilmu sesuai kebutuhan masyarakat dan pondok pesantren itu sendiri, sedangkan silabus biasanya yang memberikan dari pusat, namun pondok pesantren memiliki silabus tersendiri yang mereka buat dari kitab kuning itu, sesuai dengan keilmuan yang dibutuhkan oleh pondok pesantren.

Pondok pesantren membuat kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pondok pesantren untuk membentuk santri-santri yang unggulan jadi kurikulum di buat dengan melihat latar belakang santri dan alumni para ustadz-ustadznya.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> KH. Abdul Muin, *Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021.

<sup>67</sup> *Ibid*

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok diatas, penulis menyimpulkan bahwa pondok pesantren memakai kurikulum sendiri yang dibuat dengan melihat latar belakang pondok tersebut dan melihat alumni-alumni nya, guna untuk memperbaiki dan memajukan pondok pesantren sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bersama, dari kurikulum tersebut pondok pesantren sudah mampu membuat santrinya bisa berbahasa jawa dan berbahasa arab guna untuk memudahkan mereka mempelajari kitab kuning, mengartikan dan mengharokati, memiliki keterampilan dibidang kaligrafi, hadroh, nasyid, marawis, berzanji, drumband, mempunyai organisasi pencak silat PSHT, pramuka, dan semua itu masih perlu bimbingan dan arahan untuk membuat mereka menjadi santri-santri yang unggul.

Di dalam pembelajaran kitab kuning ada 3 tingkatan yang pertama, menulis Arab Pegon sebagai makna untuk setiap kata kalimat yang ada didalam kitab kuning, kelemahan pertama adalah dalam segi Bahasa, karena pemaknaan kitab kuning menggunakan Bahasa jawa, bagi santri yang memang asli orang Jawa akan mempermudah mereka untuk memahami tetapi jika santri yang bukan dari orang Jawa lumayan lama untuk memahami, biasanya membutuhkan waktu 1 tahun, jika sudah 1 tahun Insya Allah mereka akan paham dalam pemaknaan kitab kuning tersebut, dan untuk kelas 1,2 maka kitabnya menggunakan harakat mengingat kelasnya kelas bawah memerlukan adaptasi, dan untuk kelas 3,4 barulah menggunakan kitab yang gundul tanpa harakat.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru kitab kuning diatas, bahwasannya belajar menulis memakai arab gundul harus bisa huruf pegon/imlak terlebih dahulu, sebab pegon sendiri merupakan aksara

---

<sup>68</sup> Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Guru Kitab Kuning*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

arab yang digunakan untuk menulis Bahasa Jawa atau Bahasa-bahasa lokal lainnya yang ada di Nusantara. Jika santri bisa menulis dengan huruf pegon maka dia bisa memaknai, mengartikan dan menerjemahkan kitab kuning dengan menggunakan Bahasa Jawa, sehingga memudahkannya untuk memahami isi dari kitab kuning tersebut, untuk santri baru atau kelas 1-2 maka pembelajaran kitab kuningnya masih menggunakan kitab yang menggunakan harakat dan untuk kelas 3-4 barulah menggunakan kitab gundul tanpa harakat.

“Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode simaan sorogan dan bandongan”.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru kitab kuning diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan para ustadz/ustadzah ketika sedang melaksanakan pembelajaran yaitu metode simaan sorogan dilakukan dengan cara santri menghadap ustadzah satu persatu dan bandongan dilakukan dengan cara berkelompok yaitu duduk dengan dikelilingi kiyai dalam ruangan dan kiyai menerangkan kitab kuningnya. Metode tersebut sangat mudah dan mampu untuk dipahami santri, sehingga sangat berpengaruh untuk keberhasilan santri saat pembelajaran berlangsung. Kolaborasi kedua metode juga sangat bagus dilakukan guna untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

---

<sup>69</sup> *Ibid*

Untuk memahami kitab kuning membutuhkan ilmu tertentu seperti ilmu nahwu (harakat), shorof (perkembangan makna) dan I'lal (asal usul kalimat), dengan ilmu itu maka akan memudahkan santri dalam memahami kitab kuning, semakin besar kitab kuning yang di kaji maka semakin lama untuk memahaminya dan begitu pula jika kitab yang kecil atau kitab dasar-dasar maka cukup untuk memahaminya dalam waktu satu semester saja atau lima bulan.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk memahami kitab kuning memang memiliki rumus tersendiri, maka santri harus dibekali ilmu nahwu shorof dan I'lal sehingga dengan ilmu tersebut maka santri akan mudah untuk memahami kitab kuning, jika kajian kitab kuning semakin tinggi maka untuk memahami kitab kuningnya akan memerlukan waktu yang sedikit lama, tapi jika kajian kitab kuningnya hanya kitab kuning dasar maka membutuhkan waktu singkat, biasanya hanya satu semester atau lima bulan.

Untuk kitab-kitab dasar melihat hasil pembelajaran maka pondok pesantren miftahul jannah telah berhasil karena pondok pesantren mifthul jannah telah mengajarkan ilmu alat sebagai alat untuk memahami kitab-kitab kuning.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan untuk sebuah keberhasilan santri dalam memahami kitab kuning sudah dianggap berhasil, apalagi untuk kitab kuning dasarnya, sebab sudah diajarkan dan dibekali ilmu alat, seperti nahwu shorof dan I'lal untuk memahami kitab kuning, sehingga santri di pondok pesantren sudah bisa untuk memahaminya.

---

<sup>70</sup>Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Guru Kitab Kuning*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

<sup>71</sup> *Ibid*



Nama-nama kitab kuning yang diajarkan sesuai kelas masing-masing yaitu dan Pondok pesantren Miftahul Jannah memiliki 4 kelas kitab kuning salah satunya bersifat umum.<sup>72</sup>

No	Nama Kitab	Kelas
1	Tarikhul islam juz 1-2	1
2	Mabadik Fiqih Juz 1-2	1
3	Amsilatu Tasrif	1
4	Awamil	1
5	Alala	1
6	Akidatul Awaam	1
7	Al Ibriz Juz 1	1
8	Hidayatus Sibyan	1
9	Mahfuzot	1
1	Tarikhul Islam Juz 2-3	2
2	Mabadik Fiqih Juz 2-3	2
3	Amsilatu Tasrif	2
4	Al Jurmiyah	2
5	Akhlakul Banin Juz 1-2	2
6	Tijen Durori	2
7	Al Ibriz Juz 2	2
8	Tuhfatul Atfal	2
9	Arbin Nawawi	2
1	Tarikhul Islam Juz 4	3
2	Safinatul Hasanah	3
3	Amsilatu Tasrif	3
4	Amsilati	3
5	Taisirul Kholaq	3
6	Tijen Durori	3
7	Al Ibriz Juz 3	3
8	Hidayatul Mustafid	3
9	Arbin Nawawi	3

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa dipondok pesantren Miftahul Jannah, ada pembedaan pembelajaran kitab kuning di setiap kelasnya, karena semakin tinggi kelas maka kajian kitab kuningnya juga semakin tinggi

<sup>72</sup> Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Guru Kitab Kuning*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

atau semakin sulit dan dipondok pesantren tersebut memiliki kelas dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu 4 kelas dan salah satunya bersifat umum, yaitu kitabnya tidak terstruktur seperti kelas 1 sampai kelas 3 satu kelas, namun kajian kitabnya hanya beberapa saja tidak begitu mendalam, berbeda dengan kelas lainnya.

Kriteria menjadi guru kitab kuning:

1. Menguasai ilmu alat (Nahwu Shorof dan I'lal)
2. Pernah menjadi santri di pondok pesantren
3. Mahir dalam Bahasa arab
4. Mampu menguasai kitab-kitab kuning
5. Pernah di pelajari kitab yang akan di ajari oleh santri
6. Selalu muroja'ah sebelum mengajar di dalam kelas.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan untuk menjadi guru kitab kuning yaitu harus menguasai ilmu alat, pernah menjadi santri, mahir Bahasa arab, mampu menguasai kitab kuning, pernah mempelajari kitab tersebut terlebih dahulu sebelum akan diajarkan oleh santri, muroja'ah terlebih dahulu sebelum mengajar tujuannya supaya lancar ketika menyampaikan kitab kuning.

Ciri-ciri kitab kuning yaitu:

1. Memiliki Warna Kertas Yang Kuning
2. Tidak Berharokat
3. Kitab-Kitab Ter Mashur Dikalangan Pesantren.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa kitab kuning memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu,

---

<sup>73</sup> Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Guru Kitab Kuning*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

<sup>74</sup> *Ibid*

memiliki warna kertas kuning, tidak berharokat dan kitab-kitabnya termashur dikalangan pesantren.

kitab kuning yang di ajarkan di pesantren miftahul jannah memiliki jenis kualifikasi sebagai berikut:<sup>75</sup>

No	Kategori Kitab	Nama Kitab
	Hadis	1. Mahfuzot 2. Arbain Nawawi 3. Bulugul Marom
	Fiqih	1. Mabadik Fiqih Juz 1-4 2. Safintul Hasanah 3. Fathul Qorib 4. Fathul Muin
	Akhlaq	1. Al'ala 2. Akhlakul Banin Juz 1-4 3. Taisirul Kholaq 4. Ta'lim Muta'alim
	Tafsir	1. Al-Ibriz 2. Jalalain

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa kitab kuning memiliki banyak jenisnya, dan jenis kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren Miftahul Jannah terkategori menjadi 4, yaitu hadis, fiqih, akhlak, dan tafsir. Dari 4 kategori tersebut memiliki nama-nama kitab kuning yang diajarkan, pertama Hadis yaitu kitab: Mahfuzot, Arbain Nawawi, Bulugul Marom. Kedua Fiqih yaitu kitab: Mabadik Fiqih Juz 1-4, Safintul Hasanah, Fathul Qorib, Fathul Muin. Ketiga Akhlak yaitu kitab: Alala, Akhlakul Banin Juz 1-4, Taisirul Kholaq, Ta'lim Muta'alim. Dan yang ke empat Tafsir yaitu kitab: Al-Ibriz, Jalalain.

---

<sup>75</sup> Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Guru Kitab Kuning*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

“Membimbing santri yaitu membuat kelompok atau halaqoh diskusi antar mereka dengan di pandu oleh kakak tingkat sebagai fasilitator”.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk membuat santri yang kurang paham kitab kuning, diadakannya sebuah halaqah atau sebuah kelompok untuk mendiskusikan apa-apa yang menjadi kendala santri sehingga belum bisa memahami kitab kuning tersebut, dan dipandu dengan kakak tingkat terlebih dahulu, jika dengan kakak tingkat masih belum paham, maka ustadz lah yang akan melakukan halaqah tersebut secara langsung.

Ujian terbagi menjadi tiga bagian: ujian lisan, ujian tulisan, dan ujian praktek dan Evaluasi dilakukan ketika proses pembelajaran dan semester di setiap lima bulan sekali jika naik kelas maka naik pulalah kitabnya sesuai dengan kurikulum yang telah di tentukan.<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa di sela-sela saat proses belajar mengajar ustadz mempunyai trik yaitu mengetes atau menguji santrinya dengan cara secara lisan, tertulis, dan praktek, semua itu dilakukan guna untuk meningkatkan daya ingat santri agar ilmu yang didapat tidak mudah hilang begitu saja. Dan strategi ustadz saat evaluasi yaitu mengevaluasi santrinya di setiap proses pembelajarannya menggunakan metode simaan sorogan dan bandongan untuk mengetes santrinya paham atau tidak dengan materi yang telah disampaikan

---

<sup>76</sup> *Ibid*

<sup>77</sup> Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Guru Kitab Kuning*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

oleh ustadz, dan evaluasi juga dilakukan setiap lima bulan sekali, jika santri mampu menghafal 1 kitab kuningnya, maka ia dinyatakan naik kitab selanjutnya atau naik kelas, begitu seterusnya.

Dari hasil evaluasi tersebut bahwa pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren ada peningkatan dari segi ujian tertulis dan ujian lisan, walaupun pada dasarnya untuk ujian praktek atau persentasinya kurang disebabkan karena kondisi covid 19 pada saat ini, jika kondisi normal akan lebih maksimal kembali sebuah peningkatan dari hasil evaluasi tersebut.

#### **b. Menurut Santri.**

“Untuk memahami kitab kuning kita harus bisa memahami ilmu alat seperti nahwu dan sorof serta I’lal, dengan faham ilmu itu maka akan otomatis bisa dapat memahami kitab kuning”.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara dengan santri diatas, penulis menyimpulkan bahwa rumus untuk memahami kitab kuning yaitu santri harus memahami ilmu alat terlebih dahulu seperti nahwu shorof dan I’lal, untuk memudahkan mereka memahami kitab kuning.

Guru yang mengajar kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Jannah yaitu:

1. Kiyai Ilyas Sidiq
2. Ustadz Mamduh, S.Pd.I
3. Ustadz Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, S.Pd.I Gr
4. Ustadz M. Toat Muhajir, M.Pd. Gr
5. Ustadz Andika
6. Ustadz Rizki Mrs
7. Kh. Wahid
8. Ustadzah Siti Hidayati
9. Ustadzah Naiqoh , S.Pd.I.

---

<sup>78</sup> Rizki Maulana, *Santri*, Wawancara, Tanggal 12 April 2021

Berdasarkan wawancara dengan santri diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru yang mengajar kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Jannah berjumlah 9 guru.

“Untuk yang memotivasi kami yaitu hampir semua para dewan guru selalu memberikan motivasi kepada santri setiap pembelajaran kitab kuning dimulai ataupun sudah selesai”.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan santri diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru-guru di pondok pesantren sangat memperhatikan santri-santrinya, sebab hampir semua ustadz/ustadzahnya memberikan motivasi saat pembelajaran kitab kuning dimulai maupun sudah selesai, motivasi dari guru membuat para santri semangat ketika proses pembelajaran, membuat mereka semangat untuk menghafal dan memahami kitab kuning, sehingga tidak dipungkiri bahwa banyak yang berhasil memahami kitab kuning berkat motivasi dari seorang guru.

“ Manfaat mempelajari kitab kuning dapat memahami kajian agama lebih dalam dan mahir dalam tata bahasa arab, dan kitab yang disukai santri yaitu kitab Hadis dan Fiqih”.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara dengan santri diatas, penulis menyimpulkan bahwa manfaatnya sangat berpengaruh besar bagi santri di pondok pesantren yaitu bisa lebih memahami kajian agama secara mendalam dan mahir dalam tata bahasa arab, dan membentuk kepribadian serta karakter santri jauh lebih baik dari sebelumnya. Kitab yang disukai dari banyaknya kitab yaitu kitab Hadis dan Fiqih, sebab kitab tersebut

---

<sup>79</sup> *Ibid*

<sup>80</sup> Rizki Maulana, *Santri*, Wawancara, Tanggal 12 April 2021

adalah kitab dasar yang masih sangat mudah untuk dipahami, dari kajian-kajian kitab tersebut banyak menyinggung ajaran tentang aktivitas sehari-hari, sehingga para santri sangat menyukai pelajaran tersebut.

## **2. Hambatan Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang.**

### **a. Menurut Ustadz**

Tidak ada hambatan didalam sebuah perencanaan, tapi ketika ada sebuah perencanaan terkadang bisa berubah dengan kondisional seperti misalnya targetnya tahun ini kitab fiqih harus katam, ternyata dengan kondisi covid 19 saat ini, tatap muka yang kurang akhirnya menimbulkan target yang tidak tercapai, sebenarnya tidak ada hambatan didalam perencanaan yang ada hambatan yaitu pelaksanaan dalam kegiatan kajian kitab kuning.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru kitab kuning diatas, penulis menyimpulkan didalam sebuah perencanaan tidak pernah mengalami sebuah hambatan selama ini, namun dengan kondisi sekarang ini yaitu covid 19 maka perencanaan tersebut bisa berubah seperti memiliki rencana target mengkhawatirkan salah satu kitab kuning yaitu Fiqih, namun target tersebut tidak bisa tercapai disebabkan oleh sebuah kendala yaitu tatap muka yang kurang dikarenakan covid 19.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaa pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren:

1. Kemampuan SDM Santri Yang Belum Bisa Membaca Al-Qur'an .
2. Kurangnya Waktu Penyampaian Ilmu Alat Seperti Alat Nahwu dan Shorof

---

<sup>81</sup> Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Guru Kitab Kuning*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

3. Kurangnya Fasilitas Kitab sehingga kurang Memadai Karena Jauhnya Pemesanan Kitab kuning.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa hambatan pembelajaran kitab kuning, yaitu santri belum bisa membaca Al-Qur'an, kurangnya waktu dan kesempatan para ustadz untuk menyampaikan ilmu alat, serta fasilitas yang tidak memadai seperti kitab yang belum banyak tersedia di pondok pesantren Miftahul Jannah, sehingga itu menjadi kendala dalam pembelajaran yang akan ustadz sampaikan kepada santrinya.

Hambatan di saat mengajarkan kitab kuning kepada santri yang berlatar belakang lulusan umum yaitu:

1. Belum pahamnya membaca Al-Qur'an.
2. Bahasa daerah yang harus di samakan dalam memaknai kitab.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk hambatannya saat menyampaikan kitab kuning terkhusus untuk santri lulusan umum yaitu mereka belum bisa membaca al-qur'an dan Bahasa daerah yang begitu sulit untuk mereka rubah, agar bisa memaknai kitab tersebut, sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk membuat santri bisa membaca al-qur'an beserta panjang pendek dan tajwidnya, serta mengajarkan Bahasa Jawa dan Bahasa arab agar santri bisa memaknai kitab kuning disaat proses pembelajaran kitab kuning berlangsung.

“Untuk mengajarkan Bahasa arab dan Jawa halus yaitu di ulang-ulang dan diberikan tugas kepada santri dengan bimbingan kakak tingkat dan selalu di dampingi dalam pendekatan hati”<sup>84</sup>.

---

<sup>82</sup> *Ibid*

<sup>83</sup> Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Guru Kitab Kuning*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021



Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi ustadz untuk mengajarkan Bahasa arab dan Jawa halus yaitu di ulang-ulang setiap pembelajaran berlangsung, serta diberikan tugas, sebab jika hanya teori tanpa ada praktek atau ujian maka tidaklah lengkap sebuah pembelajaran itu, dan untuk mengajarkannya diperlukan pendekatan hati karena jika kita dekat dengan santrinya maka mereka akan mudah untuk menerima dan memahami pembelajaran tersebut.

“Hambatan saat mengevaluasi yang di alami ketika santri sering tidak masuk kelas dan kurang mengikuti pelajaran dalam kelas”<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa hambatan ustadz mengevaluasi santri yaitu dikarenakan santri tersebut jarang masuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga dengan demikian santri tersebut ada yang tidak memahami kitab kuning, di waktu evaluasi ada yang tidak bisa menjawab soal, atau pun tidak lulus ketika ustadz mengevaluasi pembelajaran yang diajarkan selama ini.

#### **b. Menurut santri**

“Untuk mempelajari Kitab kuning ada yang sulit dan ada yang mudah, dan hambatan saat mempelajari kitab kuning banyaknya hafalan dan pemahaman yang mendalam sehingga susah dalam memahami”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> *Ibid*

<sup>85</sup> Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Guru Kitab Kuning*, Wawancara, Tanggal 9 April 2021

<sup>86</sup> Rizki Maulana, *Santri*, Wawancara, Tanggal 12 April 2021

Berdasarkan wawancara dengan santri diatas, penulis menyimpulkan bahwa kitab kuning ada yang dianggap mudah dan ada yang sulit, itu semua tergantung seberapa tinggi kitab yang di pelajari. Namun semua kesulitan tersebut akan menjadi mudah jika santri sudah memahami ilmu alat yaitu nahwu shorof dan I'lal sebelum memahami dan memaknai serta mengharokati kitab kuning. Dan hambatan santri dalam mempelajari kitab kuning yaitu banyaknya hafalan dan pemahaman sehingga membuat santri sulit untuk memahaminya sekaligus secara bersamaan.

Kitab kuning yang di anggap sulit yaitu Kitab nahwu dan tafsir taisirul kholaq, di anggap sulit Karena tidak memiliki harokat dan berbahasa Jawa, serta hambatan ketika evaluasi Kurang hafalan sehingga susah untuk menjawab soal.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara dengan santri diatas, penulis menyimpulkan bahwa kitab yang dianggap sulit oleh santri yaitu kitab nahwu dan tafsir taisirul kholaq, kitab nahwu yaitu kitab dasar untuk mengetahui tata Bahasa arab, mungkin bagi santri ada yang tidak bisa untuk memahami dan mengerti sehingga dianggap sulit untuk sebagian dari mereka. Dan tafsir taisirul kholaq mengenai akhlak-akhlak agama terhadap Allah swt dan sesama manusia, sehingga kesulitannya yaitu menafsirkan penjelasan-penjelasan dari kitab tersebut.

Kitab kuning dianggap sulit karena tidak memiliki harokat dan berbahasa jawa, sebagian dari mereka tidak bisa membaca Bahasa arab tanpa harokat apa lagi lulusan umum sehingga membuatnya sulit untuk

---

<sup>87</sup> *Ibid*

mempelajarinya, dan sebagian dari mereka bukan dari kalangan suku Jawa sehingga untuk memadukan kitab dengan bahasanya memerlukan waktu yang lama. Hambatan santri saat evaluasi kitab kuning yaitu mereka kurang hafalan sehingga untuk menjawab soal dari ustadz/ustadzahnya sebagian tidak bisa menjawab.

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**(Kesejahteraan Secara Fisik)**

No	Aspek yang di Nilai	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Lokasi Pesantren	✓		
2	Tata Tertib Pesantren	✓		
3	Kebersihan pesantren	✓		
4	Keamanan pesantren	✓		
5	Ruangan belajar di pesantren			
	a. Kelas	✓		
	b. Meja	✓		
	c. kitab kuning	✓		
	d. papan tulis	✓		
6	Sumber air di pesantren	✓		
7	Wirausaha di pesantren	✓		

Dari hasil observasi tanggal 9 April 2021, penulis menyimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan secara fisik keseluruhannya ada, meskipun ada beberapa yang kurang lengkap seperti fasilitas kitab kuning yang kurang, sumber air sudah mendapat bantuan, wirausaha yaitu budi daya ternak sapi.

**(Kesejahteraan secara Non Fisik)**

No	Aspek yang di Nilai	Baik	Tidak	Ket
1	Hubungan santri dengan para ustadz/ustadzah	✓		
2	Kehidupan dalam bermasyarakat	✓		
3	Komunikasi dengan ustadz/ustadzah	✓		
4	Tingkat kenyamanan santri	✓		
5	Keadaan fisik santri	✓		

Dari hasil observasi, penulis menyimpulkan bahwa kesejahteraan secara non fisik sudah cukup baik, mulai dari hubungan santri dengan guru-gurunya, kehidupan dalam bermasyarakat begitu baik antara santri dengan masyarakat, komunikasi yang sangat baik, kenyamanan yang bagus, dan keadaan fisik santri yang begitu baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.**

Perencanaan adalah sebuah tindakan awal yang dilakukan sebelum melakukan sebuah pelaksanaan, dan sebuah perencanaan di pondok pesantren Miftahul Jannah direncanakan melalui kurikulum yang telah dibuat oleh pondok pesantren setiap awal tahun pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan santrinya, rencana tersebut biasanya mengkhatakamkan sebuah kitab kuning untuk mengasah Bahasa arab dan Bahasa jawnya. Metode yang digunakan biasanya menggunakan metode simaan sorogan dan bandongan, sebab metode tersebut mudah untuk diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan silabus yang dibuat sendiri sesuai indikator dari kitab kuning tersebut, dan kurikulum pondok pesantren di buat sendiri dengan melihat kebutuhan masyarakat dan pondok pesantren, dan bisa juga dilihat dari alumni-alumni ustadz-ustadznya, guna untuk memperbaiki pondok pesantren menjadi lebih baik lagi.

## **2. Hambatan Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.**

Hambatan santri ketika mempelajari kitab kuning yaitu dikarenakan mereka tidak menyukai dan tidak antusias untuk mempelajarinya, dan sebagian dari mereka tidak memahami ilmu alat seperti shorof, nahwu dan I'lal, karena latar belakang mereka ada yang lulusan dari sekolah umum. Perlu diketahui bahwasannya mempelajari kitab kuning sangat diperlukan sebab kitab kuning masih shahih sanad keilmuannya masih bersanad dengan Rasulullah saw melalui para ulama dan awaliyah, mempelajari kitab kuning gunanya untuk mendalami ilmu agama, dan membentuk karakter santri menjadi lebih baik lagi. Untuk membuat santri agar bisa Bahasa jawa dan Bahasa arab yaitu harus diulang-ulang saat proses pembelajarannya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa mempelajari kitab kuning harus memiliki keahlian khusus yaitu harus bisa huruf pegon dan harus memahami ilmu alat seperti nahwu, shorof dan terlebih dahulu harus merasa suka dan penasaran agar menimbulkan sebuah keinginan tahu untuk mempelajari kitab kuning, dengan demikian santri akan bisa membaca kitab kuning, memaknai, mengharokati dan menerjemahkannya, kitab kuning mampu membentuk kepribadian santri, jadi tidak ada kerugian bagi santri untuk memahaminya dan mendalami kitab kuning yang masih shahih sanad keilmuannya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Lembaga pondok pesantren Miftahul Jannah hendaknya membuat kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pondok pesantren.
2. Fasilitas kitab kuning hendaknya dilengkapi guna untuk meningkatkan baca kitab kuning di lembaga pondok pesantren Miftahul Jannah
3. Hendaknya guru meluangkan waktu lebih banyak untuk menyampaikan ilmu alat seperti nahwu dan shorof, agar santri cepat bisa memahami kitab kuning.
4. Hendaknya guru meluangkan waktu untuk mengajari santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an, supaya santri cepat bisa dan segera belajar kitab kuning.
5. Guru harus lebih tegas terhadap santri yang kadang tidak masuk ke kelas mengikuti pelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Athoillah, Ibnu, *Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah*, Tesis. Fak. Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2017.
- Adawiyah, Shelvia Rabiatul, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning*, Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2017.
- Ahmad Misbakhul Ngulumil Munir, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021
- Ar Rasikh, Rasikh, *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal Penelitian Keislaman, 14.1, 2018.
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Departemen Agama RI di Rektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2003.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- [Http://repository.uinsu.ac.id/590/4/BAB\\_II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/590/4/BAB_II.pdf), Senin, 8 Februari 2021 20:32
- Ismail, Asep Usmani, *Menguak yang Gaib Khasanah Kitab Kuning*, Jakarta: Hikmah, 2002.
- Johanif, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqin Desa Sumber Bening*, Skripsi. Fak. Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Qur'an Terjemah* (CV.Pustaka Jaya Ilmu) S, 14:78.
- KH. Abdul Muin, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Merdeka Wati, Putri Agustin, *Peran Kiyai Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin Dalam Mempertahankan Kajian Kitab Kuning di Desa Sumber Bening*

*Kecamatan Selupu Rejang*, Skripsi. Fak. Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016.

Millers, B Matthew, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

Ridwan, Mohammad, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning*, Tesis. Fak. Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2018.

Rizki Maulana, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2021

Rosyad, Aminudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, 2003.

Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Samrotul, Fuadah Fitriyah dan Hary Priatna Sanusi, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren*, Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 2.2, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabert, 2010.

Suharto, H Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.

Usman, Husain, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Wahidul Anam, Jabbar Moh Tasi'ul dan Anis Humaidi, *Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*, EDUDEENA: Journal Of Islamic Religious Education, 1.1, 2017.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH**  
**YAYASAN BUKIT KABA ASRI**

Jl. Lingkar pesantren Ds. Karang Jaya Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu Kode Pos 39153

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 30/PP-MN/YY-BKA/V/2021

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : KH Abdul Mu'in  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah  
Alamat : Jl. Lingkar Pesantren Desa Karang Jaya Kec Selupu Rejang

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yuliani  
NIM : 17561027  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam  
Waktu Penelitian : 24 Maret Sampai 24 Juni 2021  
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang

Telah Melaksanakan Penelitian Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan yang kami sampaikan, semoga dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Selupu Rejang 01 Mei 2021

Pimpinan Pondok Pesantren  
Miftahul Jannah

  
KH. Abdul Mu'in



**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH  
YAYASAN BUKIT KABA ASRI**

Jl. Lingkar pesantren Ds. Karang Jaya Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu Kode Pos 39153

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : KH. Abdul Muin  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren  
Alamat : Jl. Lingkar Pesantren Desa Karang Jaya Kec Selupu Rejang

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yuliani  
NIM : 17561027  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam  
Waktu Penelitian : 24 Maret Sampai 24 Juni 2021  
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang

Telah Melaksanakan Wawancara Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan yang kami sampaikan, semoga dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Selupu Rejang 01 Mei 2021  
Mengetahui  
Guru



KH. Abdul Muin



**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH  
YAYASAN BUKIT KABA ASRI**

Jl.lingkar pesantren Ds. Karang Jaya Kec.Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu Kode Pos 39153

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Ahmad Misbakhul ngulumil Munir, S.Pd.I  
Jabatan : Guru Pondok Pesantren Miftahul Jannah  
Alamat : Jl. Lingkar Pesantren Desa Karang Jaya Kec Selupu Rejang

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yuliani  
NIM : 17561027  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam  
Waktu Penelitian : 24 Maret Sampai 24 Juni 2021  
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang

Telah Melaksanakan Wawancara Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan yang kami sampaikan, semoga dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Selupu Rejang 01 Mei 2021  
Mengetahui  
Guru

Ahmad Misbakhul N.M, S.Pd.I



**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH**  
**YAYASAN BUKIT KABA ASRI**

Jl. Lingkar pesantren Ds. Karang Jaya Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu Kode Pos 39153

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Rizki Mualana  
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah  
Alamat : Jl. Lingkar Pesantren Desa Karang Jaya Kec Selupu Rejang

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yuliani  
NIM : 17561027  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam  
Waktu Penelitian : 24 Maret Sampai 24 Juni 2021  
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok  
Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang

Telah Melaksanakan Wawancara Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan yang kami sampaikan, semoga dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Selupu Rejang 01 Mei 2021  
Mengetahui  
Guru

Rizki Mualana



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : YULIANI  
 NIM : 17561027  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Mpi  
 PEMBIMBING I : Arsil, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Irawan Fathurrohman, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Pelang.

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diluarkannya dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yuliani  
 NIM : 17561027  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Mpi  
 PEMBIMBING I : Arsil, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Irawan Fathurrohman, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Pelang.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Arsil, M.Pd  
 NIP. 196709191998031001

Irawan Fathurrohman, M.Pd  
 NIP. 198408262009121008





NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3/3/2021	latar belakang dipertanian + penyusunan kurripak.		
2	18/3/2021	- Metode analisis data dikuat		
3	22/3/2021	Tambahi pedoman wawancara		
4	18/3/2021	Acc Kelengkapan		
5	28/3/2021	Perbaiki cara penyusunan bab 4.		
6	3/4/2021	Tambahi bab 4, tentang cara menulis Aksara bahasa Arab		
7	4/4/2021	Acc		
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/3/2021	1. Perbaiki rumusan masalah 2. Ker. Cipta & Sifat 3. Ker. Cipta & Sifat		
2	3/3/2021	1) Perbaiki Instrumen 2) ikuti catatan didalam 3) Lem Penelietan.		
3	13/3/2021	1) Pisahkan pedoman wawancara, pedoman observasi, p. Dokumentasi 2) Bab III di perbaiki di analisis		
4	14/3/2021	Buat sk penelitian & Acc ke laporan		
5	24/3/2021	Perbaikan bab 4		
6	30/3/2021	Perbaikan kesimpulan.		
7	3/4/2021	Acc Sidang Harus		
8				

## PEDOMAN OBSERVASI

### (Kesejahteraan Secara Fisik)

No	Aspek yang di Nilai	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Lokasi Pesantren	✓		
2	Tata Tertib Pesantren	✓		
3	Kebersihan pesantren	✓		
4	Keamanan pesantren	✓		
5	Ruangan belajar di pesantren			
	e. Kelas	✓		
	f. Meja	✓		
	g. kitab kuning	✓		
	h. papan tulis	✓		
6	Sumber air di pesantren	✓		
7	Wirausaha di pesantren	✓		

### (Kesejahteraan secara Non Fisik)

No	Aspek yang di Nilai	Baik	Tidak	Ket
1	Hubungan santri dengan para ustadz/ustadzah	✓		
2	Kehidupan dalam bermasyarakat	✓		
3	Komunikasi dengan ustadz/ustadzah	✓		
4	Tingkat kenyamanan santri	✓		
5	Keadaan fisik santri	✓		

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara dibuat sebagai acuan ketika penulis mengambil data dari narasumber atau subjek penelitian. Pengambilan data wawancara dilakukan dengan memberikan dan menerima jawaban dan responden atau subjek penelitian.

Nama : Yuliani

Nim : 17561027

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang.

### **KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**

#### **1) Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning**

##### **A. Pemimpin Pondok Pesantren dan Ustadz**

1. Bagaimana perencanaan yang kiyai/ustadz lakukan dalam pembelajaran kitab kuning?
2. Apa saja bentuk pelaksanaan yang kiyai/ustadz lakukan dalam pembelajaran kitab kuning?
3. Apa tujuan kiyai/ustadz mengadakan pembelajaran kitab kuning?
4. Didalam proses perencanaan pembelajaran, apakah pondok pesantren Miftahul Jannah menggunakan silabus?
5. Apa yang melatar belakangi pondok pesantren tidak menggunakan silabus didalam proses pembelajaran?

6. Kurikulum apa yang kiyai/ustadz gunakan dalam pembelajaran kitab kuning?
7. Bagaimana cara ustadz agar santri bisa memaknai kitab kuning, dan berapa lama santri bisa memaknai kitab kuning tersebut?
8. Metode apa yang digunakan ustadz dalam pembelajaran kitab kuning?
9. Menurut ustadz berapa lama santri memahami kitab kuning?
10. Menurut ustadz sudah berhasilkah santri dalam memahami kitab kuning?
11. Apakah di dalam proses pembelajaran ada pembeda kitab kuning, diantara kelas-kelas tersebut?
12. Ada berapa kelas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Jannah?
13. Bagaimana kriteria untuk menjadi guru kitab kuning?
14. Apa saja ciri-ciri kitab kuning?
15. Apa saja jenis kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren?
16. Bagaimana cara ustadz membimbing santri yang kurang memahami kitab kuning?
17. Adakah ujian/tes yang ustadz lakukan saat proses belajar mengajar?
18. Bagaimana strategi ustadz ketika mengevaluasi santri untuk naik kelas (naik kitab)?

## **B. Santri**

1. Bagaimana cara santri memahami kitab kuning?
2. Siapa saja guru yang mengajar kitab kuning di pondok pesantren?
3. Adakah guru yang memberi motivasi di saat santri tidak semangat mengikuti pembelajaran kitab kuning?
4. Manfaat apa yang dirasakan setelah mempelajari kitab kuning?
5. Diantara banyaknya kitab kuning, kitab yang mana yang santri sukai saat proses pembelajaran?

## **2) Hambatan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning**

### **A. Pimpinan Pondok Pesantren dan Ustadz**

1. Apa saja hambatan dalam perencanaan manajemen pembelajaran kitab kuning?
2. Apa saja hambatan pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning?
3. Apa yang menjadi hambatan ketika ustadz mengajarkan kitab kuning kepada santri berlatar belakang dari lulusan umum?
4. Bagaimana strategi ustadz ketika mengajar Bahasa arab dan jawa halus kepada santri yang sulit memahaminya?
5. Adakah hambatan bagi ustadz ketika akan mengevaluasi santri untuk memahami kitab kuning?

## **B. Santri**

1. Apakah kitab kuning sulit atau mudah untuk dipelajari?
2. Apa yang menjadi hambatan santri dalam mempelajari kitab kuning?
3. Menurut santri manakah kitab kuning yang sangat sulit di pahami?
4. Apa alasan santri menganggap kitab kuning itu sulit?
5. Adakah hambatan bagi santri ketika sedang proses evaluasi kitab kuning?

## PEDOMAN OBSERVASI

### (Kesejahteraan Secara Fisik)

No	Aspek yang di Nilai	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Lokasi Pesantren			
2	Tata Tertib Pesantren			
3	Kebersihan pesantren			
4	Keamanan pesantren			
5	Ruangan belajar di pesantren			
	i. Kelas			
	j. Meja			
	k. kitab kuning			
	l. papan tulis			
6	Sumber air di pesantren			
7	Wirausaha di pesantren			

### (Kesejahteraan secara Non Fisik)

No	Aspek yang di Nilai	Baik	Tidak	Ket
1	Hubungan santri dengan para ustadz/ustadzah			
2	Kehidupan dalam bermasyarakat			
3	Komunikasi dengan ustadz/ustadzah			
4	Tingkat kenyamanan santri			
5	Keadaan fisik santri			

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Prestasi Akademik maupun non akademik
2. Ektrakurikuler yang diadakan
3. Jadwal ekstrakurikuler
4. Struktur organisasi pondok pesantren
5. Visi, Misi pondok pesantren
6. Profil Pondok Pesantren
7. Data pengurus yayasan
8. Data santriwan/santriwati
9. Kitab kuning yang digunakan



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan KH. Abdul Mu'in, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah



Wawancara dengan Ustadz M. Ngulumil Munir, S.Pd, selaku guru di Pondok Pesantren Miftahul Jannah



wawancara dengan Rizky Maulana, selaku santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah



kelas TPA, mengaji Iqra' dan Jus Amma.



Santri sedang belajar Kitab Kuning yaitu kitab Wasilatul wasoya



Aula dan Kelas tempat belajar santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

**FOTO KEGIATAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN**

**MIFTAHUL JANNAH**



**FOTO KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DRUMBAND PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH**



**FOTO KEGIATAN PEMBEKALAN BELA NEGARA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH**



**FOTO KEGIATAN HARI SANTRI NASIONAL PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH**



**FOTO KEGIATAN PELAKSANAAN UPACARA HARI SANTRI NASIONAL**



**FOTO KEGIATAN ORGANISASI PRAMUKA DAN BELA DIRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH**



**TABLIGH AKBAR DAN TASYAKURAN PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL JANNAH**

